

**PENERAPAN BIMBINGAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN
PENDIDIKAN TENTANG KEHARMONISAN KELUARGA PADA
KELOMPOK BINAAN PENYULUH AGAMA ISLAM
DI KECAMATAN AMBULU**

SKRIPSI



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Muhamad Atho' Amrillah
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM: D20183097
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**

**PENERAPAN BIMBINGAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN
PENDIDIKAN TENTANG KEHARMONISAN KELUARGA PADA
KELOMPOK BINAAN PENYULUH AGAMA ISLAM
DI KECAMATAN AMBULU**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Muhamad Atho' Amrillah
NIM: D20183097
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**

**PENERAPAN BIMBINGAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN
PENDIDIKAN TENTANG KEHARMONISAN KELUARGA PADA
KELOMPOK BINAAN PENYULUH AGAMA ISLAM
DI KECAMATAN AMBULU**

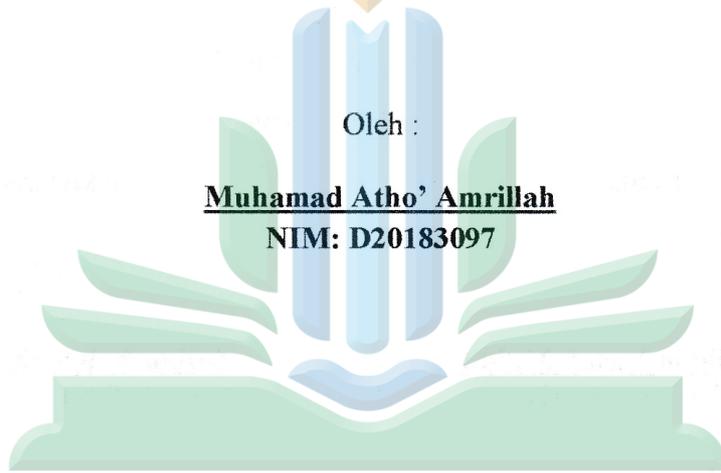
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah

Oleh :

Muhamad Atho' Amrillah

NIM: D20183097



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mochammad Dawud S.Sos, M.Sos

NIP. 197907212014111002

**PENERAPAN BIMBINGAN SPIRITUAL UNTUK MENINGKATKAN
PENDIDIKAN TENTANG KEHARMONISAN KELUARGA PADA
KELOMPOK BINAAN PENYULUH AGAMA ISLAM
DI KECAMATAN AMBULU**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Juni 2025

Tim Penguji ;

Ketua

David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP. 198507062019031007

Sekretaris

Zulfan Nabrisah, M.Th.I
NIP. 198809142019032013

Anggota :

1. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag
2. Mochammad Dawud, S.Sos, M.Sos

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 19730227 200003 1 001

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (Ar-Rūm [30]:21)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Ar-Rum [30]:21

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah Robbil 'Alamiin. Puji syukur atas rahmat Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan dan kesehatan kepada seluruh makhluknya dan atas kehendak-Nya skripsi ini dapat selesai. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, ibu Tutik Hariyati dan Bapak Muhyidin yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang. Atas jasanya saya mengenal huruf, angka, dunia dan yang paling penting saya mengenal Tuhan. Dukungan dan semangat tiada henti diberikan setiap saat dan do'a yang selalu mengiringi setiap langkah kaki yang saya tapaki. Semoga karya ini dapat membanggakan dan membuat beliau bahagia.
2. Kedua kakak saya, Mas Zuhri Wafa dan Mbak Nuris Kusumawati yang menjadi panutan saya. Terimakasih sudah menjadi kakak yang baik, yang senantiasa menyayangi, melindungi, membela, menasehati, dan mendorong adik kecilnya ini agar menjadi pribadi yang tangguh.
3. Kedua guru saya, Ustaz Ahamad Ficky Rozaqi, S.E dan Ustaz Heru Salisi, S.Pd yang selalu memberikan arahan, nasihat dan petunjuk disetiap langkah saya menapaki kehidupan ini. Semoga selalu sehat dan diberkahi Allah SWT.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah Robbil ‘Alamiin. Puji syukur atas rahmat Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan dan kesehatan kepada seluruh makhluknya dan atas kehendak-Nya skripsi dengan judul “Penerapan Bimbingan Spiritual untuk Meningkatkan Pendidikan Tentang Keharmonisan Keluarga Pada Kelompok Binaan Penyuluh Agama Kecamatan Ambulu” ini dapat selesai. Untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana sosial di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, tentu masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat dan memiliki dampak positif di masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang yang bersangkutan. Keberhasilan penulis dalam membuat karya ilmiah ini tentunya mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis ingin menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam penyusunan karya ilmiah ini.

3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam penyusunan karya ilmiah ini.
4. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik
5. Bapak Mochammad Dawud, S.Sos, M.Sos. selaku dosen pembimbing peneliti yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada peneliti dalam proses penyusunan karya ilmiah ini.
6. Bapak Kusnan Winardi, SH, S.Sos, M.Hi selaku kepala KUA Kecamatan Ambulu
7. Ibu Ulfi Toyibah, S.Pd selaku penyuluh agama islam bidang keluarga sakinah Kecamatan Ambulu yang telah memberikan kemudahan dan dukungan kepada peneliti dalam proses penelitian dan pencarian data.
8. Keluarga besar BKI 2 Angkatan 18 yang telah memberikan dukungan serta semangatnya selama penulis di bangku kuliah.

Hadirnya karya tulis ilmiah ini, penulis menyadari bahwa skripsi yang telah disusun oleh peneliti ini memiliki banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bisa memberikan kontribusi dan manfaat dalam khazanah ilmu pengetahuan bagi para pembacanya.

Jember, 30 Januari 2025

Muhamad Atho' Amrillah
NIM. D20183097

ABSTRAK

Muhamad Atho' Amrillah, 2025 : “Penerapan Bimbingan Spiritual untuk Meningkatkan Pendidikan Tentang Keharmonisan Keluarga pada Kelompok Binaan Penyuluh Agama Islam Di Kecamatan Ambulu”

Kata Kunci: Bimbingan Spiritual, Keharmonisan Keluarga, Penyuluh Agama.

Kasus perceraian yang terjadi di Kabupaten Jember dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan. Pemerintah melalui Kementerian Agama RI berupaya dalam mengatasi persoalan ini, salah satu dengan dibentuknya penyuluh agama. Penyuluh agama khususnya bidang keluarga sakinah dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan lebih berfokus pada upaya pencegahan (preventif) dengan meningkatkan keimanan dan kepatuhan terhadap agama.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan dan hasil dari bimbingan spiritual yang dilakukan oleh penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaannya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan dan hasil dari bimbingan spiritual yang dilakukan oleh penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaannya, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan pada kelompok binaan penyuluh agama islam di KUA Kecamatan Ambulu tepatnya di Dusun Watukebo Desa Andongsari Kecamatan Ambulu. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sample*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan metode yang dilakukan penyuluh agama islam di Kecamatan Ambulu dalam bimbingan spiritual adalah bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Sedangkan kegiatan yang dilakukan diantaranya; kajian kitab Bidayatul Hidayah, ceramah, membaca dan penghayatan Al-Qur'an, praktik Ibadah, curhat. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung pelaksanaan bimbingan spiritual, antara lain; penyuluh aktif menjalin kedekatan dengan kelompok binaan, dukungan dari keluarga, kegiatan bimbingan yang variatif dan tidak monoton, materi yang disampaikan dekat dengan kehidupan warga binaan, sedangkan faktor penghambat; penyuluh yang memiliki banyak tanggung jawab sehingga harus membagi intensitas mengurus kelompok binaan dan tugas lainnya, kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan lainnya, cuaca yang tidak mendukung. Hasil dari bimbingan spiritual menunjukkan adanya peningkatan pada anggota kelompok binaan, antara lain; meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, terdorong untuk melakukan ibadah baik yang wajib ataupun yang sunnah, tumbuhnya kepekaan dan perhatian dengan pasangan, dapat membuat kesepakatan dalam mencegah dan menyelesaikan konflik keluarga, terdorong untuk semangat belajar, keluarga menjadi harmonis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PESETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	18
1. Bimbingan Spiritual	18
2. Pendidikan.....	25
3. Keharmonisan Keluarga.....	27
4. Kelompok Binaan.....	30

5. Penyuluh Agama	31
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
1. Penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu.....	56
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu.....	72
3. Hasil penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu.....	75
C. Pembahasan Temuan.....	80

1. Penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu.....	81
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu.....	92
3. Hasil penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu.....	93
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan sebuah sistem sosial yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya, sebagai lingkungan yang cocok untuk reproduksi dan pengasuhan anak, serta media interaksi dengan komunitas yang lebih luas, menuju kesejahteraan sosial secara umum.¹ Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan sesamanya dalam menjalani kehidupannya dan manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan dari manusia lainnya, saling berinteraksi dan saling membantu. Sehingga adanya sebuah keluarga merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia.

Setiap keluarga menginginkan sebuah hubungan yang bahagia dan harmonis dalam perjalanan pernikahannya. Yakni keluarga yang saling memberikan dukungan antar anggota keluarga, memberi rasa aman, memenuhi kebutuhannya. Keluarga yang harmonis merupakan kualitas relasi didalam keluarga yang memberikan emosi dan kesejahteraan keluarga.² Dari keluarga yang harmonis inilah yang nantinya akan mendapat kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan keinginan luhur bangsa ini.

¹ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Keluarga, Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan Antaranggota Keluarga* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 79.

² Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), 24.

Perjalanan sebuah perkawinan pasti akan mengalami pasang-surut.³ Yakni akan ada masa dimana terdapat sebuah konflik, yang jika tidak dapat teratasi dengan baik bisa berdampak pada sebuah perceraian. Perceraian dapat terjadi karena persoalan ekonomi, yakni ketidakmampuan suami memberikan nafkah yang cukup, perbedaan pendapat, keinginan memiliki anak laki-laki atau perempuan yang tidak sesuai dengan harapan, dan masih banyak lagi. Meskipun perceraian bukan sebuah kriminalitas, namun perceraian merupakan sebuah penghianatan janji setia dalam sebuah pernikahan.

Perceraian dapat berdampak buruk bagi masa depan anaknya. Konflik dalam rumah tangga akan mengganggu kenyamanan anggota keluarga lain. Tingkat usia anak menunjukkan pengaruh yang berbeda dalam menghadapi konflik keluarga. Anak yang belum memasuki usia sekolah cenderung memiliki rasa cemas dan kesulitan dalam menerima diri, sedangkan anak yang mulai dewasa akan merasa takut dan cemas dan akan mencari ketenangan versi mereka sendiri, bisa di tetangganya, sahabat atau teman-temannya.⁴ Akibat yang paling fatal mereka dapat terjerumus pada hal-hal diluar norma masyarakat yang dianutnya.

Kasus perceraian yang terjadi khususnya di Kabupaten Jember dari tahun sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan. Ditahun 2022 meski belum genap setengah tahun sudah mencapai angka hampir 2000 kasus

³ Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, *Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), 41.

⁴ Save M Dagun, 2002, *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah Dalam Keluarga)*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 114.

perceraian,⁵ sedangkan dua tahun sebelumnya 2021 mencapai angka 4800 dan 3000 kasus di tahun 2020.⁶ Mediasi selalu dilakukan kepada setiap pasangan yang akan bercerai untuk meyakinkan kembali keputusan untuk bercerai. Namun kasus perceraian terus mengalami peningkatan, sehingga perlu adanya upaya-upaya lain yang harus dilakukan.

Kecamatan Ambulu sendiri termasuk salah satu kecamatan yang banyak terjadi perceraian. Banyak faktor yang menjadi penyebab dalam perceraian, pemicu utama perceraian yang terjadi di Kabupaten Jember umumnya diakibatkan permasalahan ekonomi selain masalah-masalah lainnya seperti perbedaan pemikiran, perselingkuhan, ataupun ketidakpuasan terhadap pasangan.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan konflik dalam keluarga, salah satunya dengan pendekatan kearifan atau dengan kasih sayang, dengan kekeluargaan, semisal konflik antara ibu dengan anak yang berbeda pendapat yang masih dapat ditemukan jalan keluarnya sendiri, dengan komunikasi, keterbukaan, dan sikap positif. Menjadikan keluarga sebagai tempat belajar untuk situasi yang baik sehingga bisa membangun hubungan keluarga yang diharapkan.⁷

Banyak keluarga yang tidak mampu menyelesaikan permasalahan keluarganya secara mandiri. Keluarga ini memerlukan orang lain untuk

⁵ Dwi, "Banyak Perempuan Minta Cerai", Radar Jember, Mei 19, 2022, <https://radarjember.jawapos.com/berita-jember/19/05/2022/banyak-perempuan-minta-cerai/>

⁶ Bambang Sugiarto, "Efek Covid 19, Angka Perceraian di Jember Tembus 3000 Kasus Selama September", iNewsJatim.id, September 30, 2020, <https://jatim.inews.id/berita/efek-covid-19-angka-perceraian-di-jember-tembus-3000-kasus-selama-september>

⁷ Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, *Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), 189.

membantu menyelesaikan konflik yang terjadi, mereka membutuhkan mediator, atau orang ketiga dalam penyelesaiannya. Dalam kebiasaan masyarakat Ambulu, mereka biasanya lebih suka mencari solusi atau curhat tentang masalah kehidupan ataupun keluarga kepada orang-orang yang dekat seperti orang tua, teman, saudara, guru atau kyai mereka, yang dianggap mampu untuk memberikan alternative solusi pada permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Pemerintah melalui Kementerian Agama RI juga berupaya dalam mengatasi persoalan diatas. Salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan dibentuknya penyuluh agama, yakni pembimbing umat beragama dalam rangka membina mental, moral, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memberi pengertian dan penjabaran tentang segala aspek pembangunan melalui bahasa agama.⁸ Selanjutnya penyuluh agama ini dibagi menjadi delapan spesialisasi yang salah satunya spesialisasi keluarga sakinah yang tugasnya membentuk keluarga sakinah dalam masyarakat.⁹

Penyuluh agama islam, khususnya bidang keluarga sakinah dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan lebih berfokus pada upaya pencegahan (preventif). Dalam menciptakan keharmonisan keluarga penyuluh agama tidak bisa menunggu sebuah keluarga yang sedang menghadapi konflik atau permasalahan keluarga untuk datang kepada mereka dan memecahkan permasalahan bersama, mereka terlalu takut untuk menceritakan permasalahan

⁸ Amirulloh, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluhan Agama Pada Ditjem Bimas Islam Kementerian RI dalam Membina Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta; Young Progressive Muslim, 2016), 18.

⁹ Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 298 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyuluhan Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil.

pribadi mereka kepada orang yang belum mereka kenal. Sehingga upaya preventif menjadi satu-satunya cara yang difokuskan untuk mencegah adanya konflik keluarga.

Salah satu upaya dilakukan penyuluh agama islam ialah dengan meningkatkan keimanan dan kepatuhan terhadap agama yaitu melalui kajian kitab bidayatul hidayah yang didalamnya membahas perilaku keseharian.¹⁰ Dengan kata lain, yang menjadi fokusnya adalah untuk meningkatkan religiusitas dari kelompok binaannya. Religiusitas merupakan penghayatan terhadap nilai-nilai agama pada individu yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama, baik dalam hati maupun dalam ucapan yang kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.¹¹

Masyarakat Kecamatan Ambulu memiliki kultur religiusitas yang cukup tinggi. Dari pengamatan peneliti ada banyak kelompok-kelompok majlis taklim, pengajian-pengajian kitab, pesantren, tokoh agama maupun organisasi keagamaan.¹² Dari penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Veratrifolia Vestita dari Universitas Airlangga pada tahun 2011, yang mencoba menggali hubungan antara religiusitas dengan kepuasan perkawinan. Penelitian ini dilakukan pada 30 orang yang diambil di salah satu komplek perumahan yang ada di wilayah Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara religiusitas dengan kepuasan perkawinan.

¹⁰ Wawancara Ulfi Toyibah, Penyuluh Agama, Ambulu, 8 Juli 2022.

¹¹ Fitriani, "Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well-Being" Al-Adyan, 11 (1), 2016.

¹² Observasi, 8 Juli 2022

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang hampir serupa namun menggunakan pendekatan yang berbeda, yakni dengan pendekatan kualitatif dan lebih terfokus untuk mendalami penerapan bimbingan spiritual yang dilakukan penyuluh agama islam terhadap kelompok binaannya untuk meningkatkan keharmonisan keluarga, sehingga peneliti mengambil judul **“Penerapan Bimbingan Spiritual untuk Meningkatkan Pendidikan Tentang Keharmonisan Keluarga pada Kelompok Binaan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Ambulu”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam di Kecamatan Ambulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam di Kecamatan Ambulu.?
3. Bagaimana hasil dari penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam di Kecamatan Ambulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam di Kecamatan Ambulu.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam di Kecamatan Ambulu.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam di Kecamatan Ambulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat apabila di gunakan oleh semua pihak, baik itu secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi pembaca maupun peneliti lain tentang peran *religiusitas* terhadap keharmonisan keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi keluarga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu jalan keluar yang dapat digunakan untuk meningkatkan jalinan kekeluargaan yang harmonis khususnya dalam menghadapi konflik keluarga yan dapat mengakibatkan retaknya suatu keluarga.

b. Bagi konselor/penyuluh/praktisi

Manfaat penelitian ini sebagai bahan dalam melakukan bimbingan keluarga untuk mewujudkan keluarga yang sakinah sekaligus menekan angka perceraian.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dalam menemukan solusi untuk mencegah perceraian dalam keluarga serta menjadi bahan dalam mempersiapkan diri untuk terjun dalam masyarakat.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memaknai istilah yang di maksud, maka peneliti jelaskan arti istilah-istilah yang menjadi perhatian peneliti pada judul penelitian.

1. Bimbingan spiritual

Bimbingan spiritual (rohani) adalah suatu kegiatan memberi bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang berupa informasi, rencana, tindakan melalui lisan atau tulisan yang didalamnya berusaha memberikan bantuan atau bimbingan hidup yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama islam.¹³

Dalam penelitian ini, bimbingan spiritual yang dimaksud oleh peneliti adalah kegiatan-kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah kajian kitab bidayatul hidayah, kegiatan ngaji bersama, praktik ibadah dan ceramah-ceramah.

¹³ J. Darminta, *Praktis Bimbingan Rohani* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), 15.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses dari rangkain kegiatan-kegiatan yang disusun secara sistematis dan terencana untuk merubah manusia menjadi lebih baik. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah upaya penyuluh agama islam di Kecamatan Ambulu untuk memberikan pengetahuan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaannya.

3. Keharmonisan keluarga

Keharmonisan keluarga adalah suatu kondisi dalam sebuah keluarga dimana keluarga dan anggota yang ada didalamnya merasa bahagia karena keluarga berpedoman pada ajaran agama, saling menghargai dan menghormati, dan memiliki komunikasi yang baik sehingga memiliki kemungkinan terjadi konflik yang kecil. Untuk mencapai keluarga harmonis seharusnya keharmonisan keluarga dipandang sebagai sebuah keadaan yang tercipta saat menjalani kehendak, bukan sebagai tujuan akhir.¹⁴

4. Kelompok binaan penyuluh agama islam

Penyuluh agama adalah jabatan yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan agama dan pembangunan masyarakat melalui bahasa agama.¹⁵

¹⁴ Hanny Ronosulistyo dkk, *Dialog Keluarga Menuju Surga*, (Yogyakarta: Pustaka Oasis, 2009), 3.

¹⁵ Keputusan Menteri Agama RI Nomor 648 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pengkatan Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Melalui Penyesuaian *Inpassing*.

Kelompok binaan yang dimaksud merupakan kelompok atau anggota masyarakat yang berada dalam kelompok sasaran yang secara sengaja mengelompokkan diri / dikelompokkan oleh penyuluh agama dan menjadi sasaran bimbingan penyuluh agama secara terus menerus dan terencana.¹⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok binaan, diantaranya; fatayat ranting watukebo andongsari dan guru-guru TPQ Umdatus Salam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini diawali pada bagian pertama berisi halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan gambar jika ada. Bagian inti berisi bab 1 ialah pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab 2 kajian pustaka berisikan kajian terdahulu dan kajian teori. Bab 3 metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap penelitian. Bab 4 penyajian data berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta temuan. Penutup yakni bab 5 berisi simpulan dan saran. Di bagian akhir berisi daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.¹⁷

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Buku Penunjang Tugas Penyuluh Agama Manajemen Dakwah dasar-dasar Penyuluhan Agama Islam*, 2011. 68.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (IAIN Jember, 2020). 86-87

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan paparkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam rangka mengukur orisinalitas penelitian yang akan dilaksanakan.¹⁹

1. Muhammad Mahdi Alqodari, 2017 (Jurnal), UIN Sunan Gunung Jati yang berjudul *“Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Keharmonisan Keluarga”*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode ini dipilih karena dirasa paling sesuai dan memiliki keunggulan dalam hal efisiensi serta memberikan penjelasan yang lebih tepat terhadap fakta yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, observasi dan penyebaran kuesioner (angket) kepada 40 responden dari anggota majlis taklim masjid Al-Hikmah. Pengolahan data menggunakan regresi sederhana dan koefisien determinasi pada program SPSS 23. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk mengetahui bagaimana keharmonisan keluarga pada anggota keluarga majlis taklim masjid Al-Hikmah; 2. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan keagamaan di majlis taklim masjid Al-Hikmah; 3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan keagamaan terhadap keharmonisan keluarga di majlis taklim masjid Al-Hikmah Kecamatan Cimahi Utara. Dari hasil penelitian yang

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (IAIN Jember, 2020). 46.

telah dilakukan diketahui bimbingan keagamaan di majlis taklim masjid Al-Hikmah menkankan pada nilai-nilai tauhid, fiqih ibadah, akhlak, dan dalam pelaksanaannya bimbingan yang dilakukan berorientasi pada tuntunan kearah keharmonisan keluarga dan diperoleh bahwa bimbingan keagamaan berpengaruh sebesar 58,1% untuk menciptakan keharmonisan keluarga di majlis taklim masjid Al-Hikmah Citeureup Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi.²⁰

2. Merliana Afiyanti, 2020 (Skripsi) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam penelitiannya yang berjudul *“Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Resiliensi Santri Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitas Madani Mental Health Care Jakarta Timur”*.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan subjek yang terdiri dari; 1 Orang pengurus yayasan, 2 orang pembimbing spiritual, dan 3 orang santri penyalahgunaan narkoba. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Adapun tujuan penelitian ini antara lain; untuk mengetahui bagaimana aktifitas bimbingan spiritual dalam membentuk resiliensi santri penyalahgunaan narkoba di yayasan pusat rehabilitas madani mental health care. Hasil penelitian ini diketahui bahwa aktifitas bimbingan spiritual dalam membentuk resiliensi santri penyalahgunaan narkoba di yayasan pusat rehabilitas madani mental health care yaitu

²⁰ Muhammad Mahdi Alqodari, “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Keharmonisan Keluarga”, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Uin Sunan Gunung Jadi, Bnadung, Vol 5, Nomor 3, 2017. 261.

muhasabah, muhadharah, sirah nabawiyah, teori praktik ibadah, dan tafsir tematik.²¹

3. Aji Putra Nugraha, 2021 (Skripsi), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam penelitiannya yang berjudul *“Implementasi Bimbingan Spiritual dalam Meningkatkan Resiliensi Anak Jalanan di Yayasan Bina Insan Mandiri Depok”*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan interpretasi data. Tempat penelitian dilakukan di Yayasan Bina Insan Mandiri Depok Jakarta. Tujuan penelitian ini antara lain; 1.) mengidentifikasi intensitas bimbingan spiritual yang dilakukan oleh Yayasan Bina Insan Mandiri Masjid Terminal Depok, 2.) mengidentifikasi tingkat resiliensi siswa Yayasan Bina Insan Mandiri Masjid Terminal Depok, 3.) mengetahui implementasi bimbingan spiritual terhadap tingkat resiliensi siswa Yayasan Bina Insan Mandiri Masjid Terminal Depok. Hasil penelitian ini menunjukkan bimbingan spiritual yang dilakukan oleh Yayasan Bina Insan Mandiri Depok Jakarta telah berjalan dengan baik sebagai upaya membina anak jalanan dalam membentuk resiliensinya sehingga berorientasi pada perilaku sehari-hari. Implementasi program bimbingan spiritual yang dilakukan dengan memberikan program bimbingan yang memperhatikan

²¹ Merliyana afiyanti, “Bimbingan spiritual dalam membentuk resiliensi santri penyalahgunaan narkoba di yayasan pusat rehabilitas madani mental health care Jakarta Timur,” (Skripsi; UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 7.

nilai-nilai keislaman seperti murojaah, membaca Al-Quran, memberi motivasi, bimbingan belajar, serta mempelajari Al-Quran dan isi kandungannya.²²

4. Hendri Tri P, 2012, (Skripsi) Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Keharmonisan Keluarga Sakinah*”.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil subyek dari pasangan suami istri yang bertempat tinggal di Desa Tanduk, Ampel Boyolali yang berjumlah 60 individu dengan random sampling yakni pemilihan subyek secara acak. Pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan spiritual dan skala keharmonisan keluarga dengan menggunakan teknik analisis data product moment. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengungkapkan hubungan antara kecerdasan spiritual dengan keharmonisan keluarga sakinah. Hasil penelitian ini menunjukkan perolehan nilai koefisien korelasi r^2 sebesar 0,423; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang menunjukkan ada hubungan yang positif yang sangat signifikan antara kecerdasan spiritual dengan keharmonisan keluarga sakinah. Sumbangan efektif kecerdasan spiritual dengan keharmonisan keluarga sakinah sebesar 17,9 % ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) = 0,179 yang mengartikan juga masih terdapat 82,1 %

²² Aji Putra Nugraha, “Implementasi Bimbingan Spiritual dalam Meningkatkan Resiliensi Anak Jalanan di Yayasan Bina Insan Mandiri Depok “, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 8.

variabel lain yang mempengaruhi keharmonisan keluarga sakinah diluar variabel kecerdasan spiritual.²³

5. Sri Dwi Lestari, 2021, (Skripsi) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam penelitiannya yang berjudul *“Upaya penyuluh agama dalam meningkatkan keharmonisan keluarga di kampung sakinah Kecamatan Mayang Kabupaten Jember”*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada pada saat ini dan mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti. Fokus masalah dalam penelitian ini antara lain; 1.) Bagaimana upaya penyuluh agama dalam meningkatkan keharmonisan di kampung sakinah.?, 2.) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam upaya meningkatkan keharmonisan di kampung sakinah kecamatan Mayang.?. Hasil penelitian ini menunjukkan; 1.) Upaya penyuluh agama dalam meningkatkan keharmonisan keluarga di kampung sakinah dengan menjalankan tugas dan fungsi penyuluh sebagaimana fungsinya yakni fungsi informatif dan edukatif, konsultatif, dan fungsi advokatif. 2.) faktor pendukung dalam upaya meningkatkan keharmonisan keluarga ialah adanya kegiatan penyuluhan rutin yang dilakukan oleh penyuluh agama dan kemauan dari para anggota untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kegiatan yang tertunda

²³ Hendri Tri P, “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Keharmonisan Keluarga Sakinah”. (Skripsi; Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012) 7.

karena gangguan alam seperti hujan, kurang kerjasama antar penyuluh, terbentur dengan kegiatan diluar pembinaan, dan keterbatasan teknologi informasi.²⁴

Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, berikut tabel yang berisi nama peneliti, judul, persamaan, perbedaan dan orisinalitas sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Muhammad Mahdi Alqodari, 2017 (Jurnal), “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Keharmonisan Keluarga.”	Penelitian ini fokus pada keharmonisan keluarga	Menggunakan istilah bimbingan keagamaan dengan metode kuantitatif pendekatan survey.	Penelitian ini fokus pada penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan keharmonisan keluarga dengan
2.	Merliana Afiyanti, 2020 (Skripsi) “Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Resiliensi Santri Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitas Madani Mental Health Care Jakarta Timur”.	Sama-sama fokus pada penerapan bimbingan spiritual dan dengan metode kualitatif deskriptif	Fokus pada pembentukan resiliensi santri penyalahgunaan narkoba	metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan subjek penelitian adalah penyuluh agama dan anggota kelompok binaannya.

²⁴ Sri Dwi Lestari, “Upaya penyuluh agama dalam meningkatkan keharmonisan keluarga di kampung sakinah Kecamatan Mayang Kabupaten Jember “, (Skripsi; UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 9.

3.	Aji Putra Nugraha, 2021 (Skripsi), "Implementasi Bimbingan Spiritual dalam Meningkatkan Resiliensi Anak Jalanan di Yayasan Bina Insan Mandiri Depok".	Fokus pada penerapan bimbingan spiritual dengan metode kualitatif deskriptif	Fokus pada pembentukan resiliensi anak jalanan	
4.	Hendri Tri P, 2012, (Skripsi) "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Keharmonisan Keluarga Sakinah".	Sama-sama Fokus pada keharmonisan keluarga	Fokus pada pengaruh kecerdasan spiritual dengan metode kuantitatif	
5.	Sri Dwi Lestari, 2021, (Skripsi) "Upaya penyuluh agama dalam meningkatkan keharmonisan keluarga di kampung sakinah Kecamatan Mayang Kabupaten Jember".	Sama-sama menggunakan subjek penyuluh agama dan fokus pada keharmonisan keluarga dengan metode kualitatif deskriptif	Fokus pada upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama	

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa penelitian sebelumnya yang sejenis dengan metode yang sama dan dengan tema bimbingan spiritual namun tidak fokus pada keharmonisan keluarga, ada juga yang fokus dengan keharmonisan keluarga namun dengan metode yang berbeda, dan yang terakhir sama-sama menggali peran penyuluh agama untuk meningkatkan keharmonisan keluarga namun fokus yang ingin digali memiliki perbedaan.

B. Kajian Teori

Pada Bagian ini akan di paparkan teori-teori yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti sebagai perspektif dan pisau analisis dalam melakukan penelitian kualitatif.²⁵

1. Bimbingan Spiritual

a. Pengertian Bimbingan Spiritual

Secara etimologi bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *guidance* yang memiliki arti; menunjukkan, memberi jalan, menuntun, membimbing, membantu, mengarahkan, pedoman dan petunjuk.²⁶ Dalam kamus besar bahasa Indonesia bimbingan diartikan sebagai petunjuk, penjelasan, atau tuntunan cara menggunakan sesuatu.²⁷

Selain pengertian tersebut, para ahli juga mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus, dan sistematis dari pemberi bantuan kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian untuk memahami diri, menerima diri, mengarahkan dan mewujudkan diri pada perkembangan yang optimal.²⁸ Arthur J. Jones mengartikan bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Jember, 2020), 46.

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1994), 580.

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2016), 234.

²⁸ Moh Surya, *Dasar-dasar Penyuluhan (Konseling)*, (Jakarta; Depdikbud Dirjen dikti PPLPTK, 1988), 36.

atau mengatasi sebuah problem, yang tujuannya untuk menumbuhkan kemandirian dan kemampuan bertanggungjawab atas dirinya sendiri.²⁹

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain membangkitkan potensi yang dimiliki dengan memahami dirinya sendiri sehingga mampu mengambil keputusan sendiri untuk mewujudkan kemandirian bagi dirinya sendiri yang dapat menjadikannya berkembang secara optimal dan bermanfaat bagi orang lain.

Spiritual ialah sesuatu yang berhubungan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).³⁰ Fredick Schleimacher berpendapat sumber keagamaan itu ialah rasa ketergantungan yang mutlak kepada Tuhan. sedangkan Rudolf Otto mengatakan sumber spiritual adalah rasa kagum yang berasal dari yang sama sekali lain (Tuhan). Pendapat tersebut artinya mengatakan bahwa spiritual atau sumber kejiwaan itu merupakan satu kesatuan dengan agama.³¹

Bimbingan spiritual merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu secara terarah, sistematis dan berkelanjutan agar dapat mengembangkan potensi dan fitrah

²⁹ Tohari Musnamar, *Bimbingan dan Wawanwuruk Sebagai Suatu Sistem*, (Yogyakarta; Cendekia Sarana Informatika, 1984), 4.

³⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2016), 1087.

³¹ Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta; Kalam Mulia, 1993), 21-23.

keagamaannya secara optimal dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³² Bimbingan Spiritual juga diartikan sebagai usaha memberi bantuan pada seseorang yang mengalami hambatan dalam menjalankan tugas hidupnya melalui pendekatan agama dengan membangkitkan keimanannya.³³

Dari penjabaran ahli tersebut tentang bimbingan spiritual, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan spiritual merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalani kehidupannya secara terarah, sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan keimanannya yakni kesadaran akan penyerahan diri kepada Tuhannya agar tercapai kemandirian dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual memiliki beberapa tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya ialah untuk membantu individu agar memiliki pengetahuan tentang diri sendiri untuk dapat berani mengambil keputusan yang baik dan benar untuk kehidupan dirinya sendiri agar bermanfaat di dunia dan di akhirat.

Tujuan khusus dari bimbingan spiritual ialah untuk membantu individu dalam bentuk bimbingan untuk mengatasi

³² Samsul Munir Amin, *Bimbinga dan Konseling Islam*, (Jakarta; Amzah, 2010), 23.

³³ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta; PT Bina Rena Pariwara, 2004), 4.

masalah yang di hadapi serta untuk membantu individu dalam memelihara dan meningkatkan adanya situasi dan kondisi yang baik, sehingga tidak akan ada masalah yang timbul kembali baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya.³⁴

c. Fungsi Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual memiliki beberapa fungsi diantaranya; fungsi *preventif* atau fungsi pencegahan, fungsi *kuratif* atau fungsi pemecahan masalah atau penyembuhan, dan yang ketiga fungsi *presertatif* dan *development* yang artinya menjaga keadaan yang sudah baik agar tetap baik atau lebih baik lagi. Selain itu bimbingan spiritual memiliki dua fungsi utama, yakni fungsi umum dan fungsi khusus.

Fungsi umum bimbingan spiritual antara lain;

- 1) Mengusahakan agar orang yang dibimbing terhidar dari hambatan yang mengancam perkembangannya.
- 2) Membantu memecahkan masalah yang dihadapi.
- 3) Membantu mengungkapkan kenyataan psikologis yang berkaitan tentang kemampuan yang dimiliki, bakat dan minat terhadap potensi untuk cita-cita yang ingin dicapainya.
- 4) Mengoptimalkan bakat dan potensi yang dimiliki.

Fungsi khusus bimbingan spiritual antara lain;

³⁴ Mubarak, *Konseling Agama*, 91.

- 1) Fungsi penyaluran, yakni membantu membuat keputusan seseorang dalam memilih sesuatu (pendidikan lanjut atau pekerjaan) sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Fungsi menyesuaikan orang yang dibimbing agar memperoleh kesesuaian dengan perkembangan yang optimal.
- 3) Fungsi beradaptasi, layanan bimbingan harus dapat beradaptasi dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhannya.³⁵

d. Metode Bimbingan Spiritual

Ada beberapa metode atau cara kerja yang sistematis dan terarah dalam memberikan bimbingan spiritual. Adapun metode yang dapat digunakan antara lain;

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan cara menyajikan atau menyampaikan informasi melalui menuturan secara lisan kepada individu atau kelompok individu. Metode ini biasanya memakai media lain seperti gambar, kitab, peta dan sebagainya.

2) Metode Cerita atau Kisah

Islam menyadari sifat alami yang dimiliki manusia ialah suka dengan cerita atau kisah-kisah dan berpengaruh besar terhadap perasaan. Cerita ialah media yang efektif dalam menanamkan karakter dan nilai-nilai yang baik dalam

³⁵ M. Arifin, *Pedoman dan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta; Golden Terayon Press, 1994), 14.

membentuk kepribadian. Metode cerita merupakan cara bimbingan dalam bentuk penyampaian cerita yang bermanfaat.

3) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara memberi contoh perilaku yang baik dalam tingkah laku sehari-hari. Metode ini merupakan metode yang efektif dalam membentuk moral individu, karena pembimbing sebagai orang yang diteladani akan dicontoh perilaku dan sopan santunnya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu cara guna mendapatkan fakta kejiwaan yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam memetakan seperti apa hidup dan kejiwaan seseorang yang diberi bimbingan. Dalam metode ini pembimbing harus komunikatif, dapat dipercaya, dan mendamaikan sehingga individu yang dibimbing dapat merasa aman dan nyaman.

5) Metode Pencerahan (*Edukatif*)

Metode pencerahan merupakan cara yang dilakukan dengan mengungkap hambatan-hambatan individu yang membatasi perkembangannya, kemudian pembimbing akan memberikan petunjuk-petunjuk tentang apa yang harus

dilakukan tanpa bernada mewajibkan atau imperatif, tetapi dengan anjuran yang mengikat.³⁶

e. Bentuk-Bentuk Bimbingan Spiritual

Ada beberapa bentuk bimbingan spiritual menurut Adz Dzaki diantaranya;

- 1) Membaca Al-Quran, ialah membaca beberapa ayat Al-Quran yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi yang fungsinya sebagai pencegahan, perlindungan, pengobatan dan penyembuhan.
- 2) Penyucian diri, ialah membersihkan dan menyucikan segala kotoran dala diri secara psikologis dan rohani seperti bimbingan ilmu tauhid dan pertaubatan.
- 3) Pengajaran Al-Quran dan Al-Hikmah, yang artinya memberikan pengajaran dan pemahaman tentang hakikat makna yang terkandung ataupun tersirat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan konseling dan psikoterapi.³⁷

Bentuk bentuk bimbingan spiritual menurut Sa'ad Riyadh ialah sebagai berikut;

1) Penyembuhan dengan Iman

Penyembuhan ini dilakukan dengan meningkatkan keimanan seseorang sehingga individu sadar akan dirinya sebagai sorang hamba. Rasulullah SAW., bersabda;

³⁶ M. Arifin, *Pedoman dan Pelaksanaan Bimbingan*, 44-47.

³⁷ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta; Al-Manar, 2004), 404-405.

“Saya benar-benar kagum dengan qadha Allah terhadap orang beriman. Sesungguhnya semua hal yang terjadi senantiasa baik dalam pandangan seorang mu’min. sikap hidup seperti ini tidak dimiliki kecuali oleh mereka, orang-orang yang beriman. Jika hidup dalam kelapangan maka ia bersyukur sehingga keadaan lapang tersebut menjadi lebih baik baginya. Demikian, jika ia dilimpahkan kesusahan maka ia bersabar dan itulah baik baginya.” (H.R Ahmad).

2) Penyembuhan dengan ibadah

Penyembuhan dengan ibadah ini artinya dengan cara menjalankan praktik ibadah seperti bersuci, wudhu, sholat, berdzikir, do’a, zakat, puasa, haji,

3) Penyembuhan dengan do’a

Penyembuhan ini dilakukan dengan membaca beberapa do’a yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi yang fungsinya sebagai pencegahan, perlindungan, pengobatan dan penyembuhan penyakit.³⁸

2. Pendidikan

a. Pengertian pendidikan

Menurut Al-Ghazali pendidikan adalah menghilangkan akhlaq yang buruk dan menanamkan akhlaq yang baik.³⁹ Dengan

³⁸ Sa’ad Riyadh, *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah SAW*, (Depok; Gema Insani, 2004) 259-275.

³⁹ Zainuddin. *Pendidikan Islam (Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer)*. (Malang: UIN Maliki Pers, 2010). 166

demikian pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan sistematis dan terencana untuk menciptakan perubahan-perubahan positif atau menuju pada hal yang baik pada diri manusia.

Dari pengertian diatas, dapat digaris bawahi bahwa pendidikan menurut Al-Ghazali merujuk pada perubahan perilaku manusia yang sesuai dengan perintah agama islam. Perubahan perilaku yang didahulukan adalah dengan menghilangkan perilaku-perilaku yang buruk terlebih dahulu sebelum menanamkan perilaku-perilaku yang baik.

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan menurut Al-Ghazali adalah *taqarrub* kepada Allah SWT dan kesempurnaan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁰ Manusia dapat mencapai

kesempurnaan dengan melandasi apapun pada suatu hal yang utama yaitu Allah SWT. Dengan demikian maka manusia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat nantinya. Meskipun demikian ilmu-ilmu umum yang sifatnya fardu kifayah juga penting asalkan tidak bertentangan dengan agama.

⁴⁰ Zainuddin. *Pendidikan Islam*. 167

3. Keharmonisan Keluarga

a. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan berarti perihal (keadaan) harmonis, keselarasan dan keserasian (dalam keluarga yang perlu dijaga).⁴¹ Tujuan dari pada keharmonisan ialah untuk mewujudkan sebuah keselarasan dan keserasian. Dalam kehidupan berkeluarga keharmonisan sangat perlu dijaga bersama sehingga tercipta keluarga yang selaras dan serasi.

Keluarga memiliki beberapa definisi yang ditinjau dari tiga sudut pandang; *definisi struktural*, didefinisikan berdasarkan kehadiran anggota keluarga yakni terfokus pada siapa yang hadir dalam keluarga, *definisi fungsional*, terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi psikososial yang mencakup perawatan anak, dukungan emosi dan materi serta pemenuhan peran-peran tertentu, *definisi transaksional*, kelompok yang menembangkan keintiman melalui perilaku yang memunculkan ras kekeluargaan (*family identity*).⁴²

Menurut Drajat keluarga yang harmonis merupakan pasangan suami istri yang saling menghormati dan saling menghargai, saling menerima, saling mempercayai dan saling mencintai.⁴³ Selanjutnya menurut Gunarsa, keluarga harmonis ialah apabila seluruh anggota

⁴¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2016),

⁴² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta; Kencana Buana, 2016), 7.

⁴³ Drajat dan Zakiyah, *Ketenangan dan Kebahagiaan Keluarga*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1975), 9.

keluarga merasa bahagia yang ditandai dengan sedikitnya ketegangan dan kekecewaan, sehingga keluarga merasa puas dengan keadaan dan keberadaan dirinya baik fisik, mental, emosi dan sosial.⁴⁴

M. Arifin Ilham juga berpendapat keluarga yang harmonis dimana seluruh penghuninya selalu mengingat Allah SWT baik dalam keadaan senang maupun susah, serta dipenuhi dengan aktivitas ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, berdzikir dan ibadah lainnya.⁴⁵ Menurut Qaini keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, tenang, saling menyayangi, memiliki keturunan, saling berkorban, melengkapi, menyempurnakan dan bekerjasama.⁴⁶

b. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga

Menurut Gunarsa aspek-aspek keharmonisan keluarga antara lain;

- 1) Kasih sayang antar keluarga, dalam keluarga semestinya terjalin ikatan emosional yang kuat sehingga kasih sayang akan terjalin.
- 2) Saling pengertian, setiap anggota keluarga dapat mengerti satu sama lain dan tidak memaksakan kehendak sendiri.
- 3) Dialog dan komunikasi yang baik, idealnya harus ada waktu untuk berkomunikasi agar dapat saling mengerti.

⁴⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 34.

⁴⁵ Muhammad Arif Ilham, *Dzikir Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Pusaka Media, 2006), 20.

⁴⁶ Meichiati, *Membangun Keharmonisan Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 21.

- 4) Kerjasama, saling membantu antar anggota keluarga, saling toleransi dan saling peduli dengan yang lainnya.⁴⁷

c. Faktor-Faktor Keharmonisan Keluarga

Menurut Sadarjoen faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah;

- 1) Faktor keimanan keluarga, yakni berkaitan dengan keimanan atau keyakinan agama yang diyakini oleh keluarga.
- 2) *Continous improvement*, yakni terkait dengan kepekaan antar anggota keluarga dalam menghadapi tantangan pernikahan.
- 3) Kesepakatan rencana jumlah anak, dengan memusyawarahkan agar sama-sama menerima dan tidak terbebani.
- 4) Tingkat kebaktian dengan orang tua, yakni keadilan perlakuan antara orang tua sendiri dan mertua beserta keluarga besarnya.
- 5) *Sense of humour*, menghidupkan situasi yang menyenangkan dan kebahagiaan dalam keluarga sehingga tercipta keceriaan.⁴⁸

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga menurut Meichiati antara lain;

- 1) Perhatian, yaitu memperhatikan peristiwa, sebab permasalahan, dan perubahan pada setiap anggota keluarga.
- 2) Pengetahuan, selalu mencari tahu tingkah laku setiap anggota keluarga untukantisipasi kejadian yang tidak diinginkan.

⁴⁷ Ahmad Ghazali, *Langkah Menuju Keluarga Yang Harmonis*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2010), 42.

⁴⁸ Ahmad Ghazali, *Langkah Menuju Keluarga yang Harmonis*, 41.

- 3) Pengenalan terhadap semua anggota keluarga, artinya mengenali diri sendiri untuk mempermudah dalam menyoroti peristiwa atau permasalahan yang terjadi.
- 4) Sikap menerima, untuk menciptakan suasana yang positif dan hangat dengan menerima segala yang ada pada setiap individu.
- 5) Peningkatan usaha, meningkatkan segala kemampuan dan potensi di setiap anggota keluarga sehingga setiap harinya akan memperoleh pencapaian dan terhindar dari rasa kebosanan.⁴⁹

Menurut pandangan islam faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga antara lain;

- 1) Berlandaskan ketauhidan, keluarga sakinah dibangun dengan berlandaskan ketauhidan yang semata-mata karena Allah SWT.
- 2) Bersih dari syirik, sebuah keluarga tidak boleh menyekutukan Allah SWT oleh karena akan mendatangkan malapetaka.
- 3) Penuh dengan kegiatan ibadah baik kepada Allah SWT maupun dengan sesama manusia.⁵⁰

4. Kelompok Binaan

a. Pengertian Kelompok Binaan

Kelompok merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki relasi tetap dan tujuan yang sama dan setiap orang menyadari kehadirannya sebagai bagian dari kelompok.

Suatu perkumpulan bisa disebut kelompok jika terdapat interaksi

⁴⁹ Meichiati, *Membangun Keharmonisan Keluarga*, (Bandung; Alfabeta, 2016), 52.

⁵⁰ Muhammad Idain, *Pesan-Pesan Rasulullah Untuk Membangun Keluarga Samara*, (Yogyakarta; Araska, 2015), 27.

sosial, struktur interaksi yang stabil, minat dan tujuan yang sama, dan sadar akan kehadirannya.⁵¹

Kelompok binaan merupakan anggota masyarakat yang berada dalam kelompok sasaran yang sengaja mengelompokkan diri atau dikelompokkan oleh penyuluh yang nantinya akan menjadi sasaran bimbingan dan penyuluhan secara kontinu dan terencana.⁵² Dalam hal ini kelompok binaan yang dimaksud ialah kelompok binaan yang dibentuk oleh penyuluh agama islam yang berada di wilayah kementerian agama.

b. Ciri-ciri Kelompok Binaan

- 1) Memiliki program pembinaan
- 2) Terstruktur, artinya memiliki organisasi meskipun susunannya sederhana.
- 3) Kegiatannya bersifat kontinu atau terus menerus.
- 4) Memiliki jangka waktu yang relatif lama, artinya tidak ada rencana untuk membubarkan diri dalam waktu yang dekat.⁵³

5. Penyuluh Agama

a. Pengertian Penyuluh Agama

Penyuluh secara bahasa berasal dari kata *suluh* artinya barang yang dipakai untuk menerangi *obor*.⁵⁴ Penyuluh merupakan

⁵¹ Setiyadi dan Pasaribu, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Bandung; PT Refika Aditama, 2005), 5.

⁵² Kementerian Agama RI, *Buku Penunjang Tugas Penyuluh Agama Manajemen Dakwah dasar-dasar Penyuluhan Agama Islam*, (2011), 68.

⁵³ Kementerian Agama RI, *Buku Penunjang*, 69.

⁵⁴ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar*, 719.

penerang masyarakat yang diharapkan dapat merubah perilaku suatu individu atau kelompok menjadi lebih baik. Jika ditinjau dari aktivitas pelaksanaan sehari-hari yang ada dimasyarakat, penyuluh sangat sempit maknanya atau dalam kata lain hanya dalam bentuk ceramah umum⁵⁵

Agama ialah menjalankan segala sesuatu menurut aturan agama atau ajaran sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan, peribadatan kepada Tuhan, dan kaidah hubungan antar sesama manusia dan lingkungan.⁵⁶ Secara etimologi agama ialah segenap kepercayaan (Tuhan, Dewa, dan Sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang lekat dengan kepercayaan tersebut.⁵⁷ Sedangkan secara terminologi agama diartikan sebagai ikatan, Yakni ikatan yang memiliki kekuatan lebih tinggi dari manusia atau kekuatan gaib yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan manusia.⁵⁸

Dari pengertian diatas, maka penyuluh agama islam dapat diartikan sebagai penerangan yang diberikan kepada seorang individu atau kelompok yang bertujuan untuk membantu seseorang dari masalah kesulitan rohaniyah dari kehidupannya, sehingga dapat mengatasi masalahnya sendiri karena telah menemukan kepasrahan

⁵⁵ M. Arifin dan Izep Zaenal, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 49.

⁵⁶ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar*, 15.

⁵⁷ W. JS. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2000), 18.

⁵⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2004), 12.

terhadap Allah SWT, dan pada akhirnya akan timbul cahaya harapan dan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.⁵⁹

Dalam keputusan kementerian agama RI nomor 648 tahun 2020 tentang pedoman pengkatan pegawai negeri sipil dalam jabatan fungsional penyuluh agama melalui penyesuaian */inpassing* juga menjelaskan pengertian penyuh agama, yang diartikan sebagai jabatan yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan agama dan pembangunan masyarakat melalui bahasa agama.⁶⁰

b. Tujuan Penyuluh Agama

Menrut Adz Dzaky tujuan penyuluh agama islam yaitu;

- 1) Untuk menciptakan perbaikan kesehatan mental dan kebersihan jiwa (*muthmainnah*), sikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan taufik dan hidayah (*mardhiyah*).
- 2) Untuk menciptakan perbaikan kesopanan tingkah laku yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.
- 3) Untuk menciptakan kecerdasan emosi, setia kawan, toleran, kasih sayang dan tolong menolong.
- 4) Untuk menciptakan kecerdasan spiriual sehingga timbul ketaatannya, tulus dalam menjalankan perintahNya dan tabah menghadapi ujianNya.

⁵⁹ M. Arifin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, 12.

⁶⁰ Keputusan Menteri Agama RI Nomor 648 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pengkatan Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Melalui Penyesuaian */Inpassing*.

- 5) Untuk menciptakan potensi Ilahiyah sehingga dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah, menghadapi persoalan dalam hidupnya dan memberi manfaat bagi lingkungannya.⁶¹

Sedangkan menurut Suharto menjelaskan tujuan penyuluh agama islam antara lain;

- 1) Untuk membantu individu mencegah masalah dalam kehidupan keagamaannya, dengan menyadari dan mengembangkan fitrahnya sebagai manusia dan memahami, menghayati serta menjalankan ketentuan dan pentunjuk Allah SWT.
- 2) Untuk membantu individu memecahkan masalah dalam kehidupan keagamaannya dengan cara memahami problem, kondisi, situasi dan lingkungannya.
- 3) Untuk membantu menjaga dan memelihara situasi dan kondisi keagamaan yang telah baik.⁶²

c. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama

1) Tugas Penyuluh Agama

- a) Penyuluh pemberantas buta huruf Al-Qur'an, yang memiliki tugas untuk mengajarkan baca dan tulis Al-Qur'an
- b) Penyuluh keluarga sakinah, tugasnya memberikan penyuluhan untuk membentuk keluarga yang sakinah.

⁶¹ Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, 137.

⁶² Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), 144.

- c) Penyuluh zakat, yang bertugas untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk meningkatkan pendayagunaan zakat dari dan untuk masyarakat.
- d) Penyuluh wakaf, bertugas untuk meningkatkan pendayagunaan wakaf dari dan untuk masyarakat dengan memahami masyarakat tentang potensi tersebut.
- e) Penyuluh produk halal, memiliki tugas untuk memahami dan menyadarkan masyarakat tentang produk halal.
- f) Penyuluh kerukunan umat beragama, tugasnya ialah melakukan penyuluhan untuk mendorong masyarakat menciptakan kerukunan dalam beragama.
- g) Penyuluh radikalisme dan aliran sempalan, bertugas untuk mencegah timbulnya benih-benih radikalisme dan aliran sempalan dalam masyarakat.
- h) Penyuluh NAPZA dan HIV/AIDS, bertugas untuk mencegah adanya penggunaan zat terlarang di dalam masyarakat, serta membantu lembaga berwenang untuk melakukan proses rehabilitasi pengguna NAPZA dan ODHA dengan pendekatan spiritual.⁶³

2) Fungsi Penyuluh Agama

- a) Pemberi informasi dan pendidikan, penyuluh memosisikan diri sebagai penyiur kebajikan dengan memberikan

⁶³ Dirjen Bimas Islam, *Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS*, (Jakarta; 2017), 13

pemahaman-pemahaman kepada masyarakat dengan berpedoman pada Al-Qur'an.

b) Pemberi pertimbangan, dalam menghadapi persoalan masyarakat baik individu maupun kelompok, ialah dengan memberikan pertimbangan dan alternatif solusi.

c) Pendampingan, memberi fasilitas dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengaktualisasikan potensinya.

d. Proses Penyuluh Agama

Dalam pelaksanaan penyuluhan terdapat beberapa proses yang harus dilakukan agar pelaksanaan bimbingan dapat memperoleh hasil yang diharapkan, proses penyuluhan antara lain;

1) Survey penentuan program penyuluhan

Survey ini dilakukan dengan melihat terlebih dahulu dan penganalan meliputi aspek; lokasi, keadaan sasaran, ekonomi, sosial, sasaran dan situasi wilayah. Yang selanjutnya dijadikan sebagai dasar menyusun program kerja.

2) Penyusunan program kerja

Penyusunan program penyuluhan merupakan hasil pemikiran tentang sesuatu yang akan dilakukan kedepan dalam mencapai tujuan penyuluhan. Selain itu dalam merumuskan program kerja harus ditentukan waktu pelaksanaan, supaya dapat menjadi pegangan penyuluh dalam melaksanakan program kerja.

3) Pelaksanaan program kerja

Dalam pelaksanaan program kerja ada hal yang harus diperhatikan yaitu jenis dan waktu pelaksanaa harus sesuai dengan apa yang direncanakan di awal, tidak boleh menyimpang.

4) Evaluasi

Evaluasi ialah penilaian hasil kerja yang telah dilakukan oleh penyuluh. Evaluasi juga menilai apakah bimbingan yang telah dilakukan dapat menimbulkan kesan, kesadaran, minat untuk mengikuti pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang penyuluh. Tujuan evaluasi antara lain; 1.) mengetahui kesesuaian pelaksanaan program kerja. 2.) mengetahui kelemahan dari apa yang telah diterapkan, meliputi jenis kegiatan, metode, sikap, dan lainnya. 3.) menemukan masalah baru yang mungkin muncul. 4.) mencari dan menemukan data untuk dijadikan sebagai laporan.⁶⁴

e. Metode dan Teknik Penyuluhan Agama

Metode penyuluhan agama jika dikelompokkan berdasarkan segi komunikasikan ialah sebagai berikut;

1) Metode komunikasi langsung

Metode komunikasi langsung ialah metode yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan individu

⁶⁴ Karta Saputra, *Teknologi Penyuluhan Pertanian*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1987), 82.

yang dibimbing. Dalam pelaksanaannya metode komunikasi langsung dapat dilakukan dengan cara;

a) Metode individual

(1) Percakapan pribadi, yaitu penyuluh melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan individu yang dibimbing.

(2) *Home visit*, dalam metode ini penyuluh mendatangi langsung rumah klien dan melakukan komunikasi langsung beserta melihat keadaan rumah maupun lingkungan individu yang dibimbing.

(3) Kunjungan dan observasi kerja, yakni penyuluhan dilakukan ditempat kerja klien sekaligus mengamati lingkungan kerjanya.

b) Metode kelompok

(1) Diskusi kelompok, yang artinya penyuluhan dilakukan dengan diskusi bersama kelompok yang memiliki masalah yang sama untuk mencari solusi bersama.

(2) Karya wisata, yaitu penyuluhan kelompok dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu sebagai forumnya.

(3) Sosiodrama, yakni penyuluhan yang dilakukan dengan bermain peran untuk memecahkan dan mencegah munculnya permasalahan sosiologis.

(4) Psikodrama, yakni penyuluhan yang dilakukan sama dengan sosiodrama, namun bedanya permasalahan menyangkut permasalahan psikologis.

(5) *Group teaching*, yakni pemberian materi tertentu oleh penyuluh (ceramah) yang dilakukan kepada kelompok binaan yang telah dibentuk.

2) Metode komunikasi tidak langsung

Metode komunikasi tidak langsung ialah metode komunikasi yang dilakukan melalui media massa yang dapat dilakukan melalui;

- a) Metode individual, surat menyurat, telepon, *personal chat* maupun *vidio call*.
- b) Metode kelompok, papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, pamflet, audio dan televisi.⁶⁵

Selain metode diatas, dalam buku pedoman penyuluh agama islam juga telah dijelaskan beberapa metode dan teknik penyuluhan, diantaranya;

- a) Metode partisipatif, ialah penyuluhan dilakukan dengan teknik pendampingan (*participatory rural appraisal*) yang artinya penyuluh tidak hanya melakukan doktrinasi namun lebih kepada memfasilitasi masyarakat agar dapat berperan aktif.

⁶⁵ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual*, 49.

- b) Metode dialog interaktif, penyuluhan dilakukan tidak hanya satu arah, namun juga dapat menggunakan teknik FGD (*focus group discussion*) peserta dapat aktif bertanya dan menanggapi.
- c) Metode pemberdayaan, memahami potensi yang dimiliki oleh masyarakat, yang selanjutnya penyuluh dapat memfasilitasi atau mengarahkan masyarakat untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki.⁶⁶

Selanjutnya teknik-teknik yang dapat digunakan antara lain;

- a) Komunikasi informatif, ialah teknik yang dilakukan dengan memberikan pesan yang sifatnya memberi tahu atau memberikan penjelasan dan satu arah.
- b) Komunikasi persuasif, teknik yang dilakukan dengan membujuk, merayu, mengajak dan meyakinkan untuk mempengaruhi pemikiran dan sikap menuju perilaku atau sikap yang lebih baik.
- c) Komunikasi koersif, teknik yang dilakukan dengan memaksa individu atau kelompok binaannya untuk melakukan tindakan atau kegiatan tertentu yang diharapkan oleh penyuluh.⁶⁷

⁶⁶ Dirjen Bimas Islam, *Pedoman Penyuluh*, 14.

⁶⁷ Dirjen Bimas Islam, *Pedoman Penyuluh*, 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk suatu hal tertentu.⁶⁸ Dengan metode yang tepat, penelitian akan lebih mudah dan berorientasi pada tujuan. Sehingga metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan atau memecahkan suatu masalah tertentu. Maka berikut ini akan dijelaskan teknik dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, ialah suatu proses penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif atau data tertulis maupun lisan tentang orang atau perilaku yang diamati.⁶⁹ penggunaan pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini ingin mengetahui fenomena yang ada dalam kondisi alami, bukan di bawah kendali, kondisi laboratorium atau eksperimental.

Pendekatan kualitatif digunakan dengan harapan temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat dan bersifat deskriptif, yaitu berusaha menggambarkan suatu kejadian, gejala, atau peristiwa yang sedang terjadi pada saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 2.

⁶⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), 7.

mencoba memotret peristiwa dan kejadian sebagaimana keadaan yang sebenarnya.⁷⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai suatu peristiwa sehingga hasil penelitian akan memberikan data empiris yang jelas akurat dan dapat menggambarkan suatu kejadian, peristiwa atau gejala dari obyek yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok binaan penyuluh agama islam di KUA Kecamatan Ambulu yakni di Dusun Watukebo Desa Andongsari Kecamatan Ambulu. Lokasi ini dipilih karena peristiwa yang akan diteliti berada di lokasi tersebut.

C. Subyek Penelitian

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti telah menentukan beberapa narasumber yang akan dijadikan subjek penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sample*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kebutuhan peneliti atau misalnya orang yang dianggap penting dan memahami tentang penelitian yang diharapkan, atau bisa juga sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menggali objek atau situasi sosial yang diteliti.⁷¹

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*. 348.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 289.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala KUA Kecamatan Ambulu,
2. Penyuluh Agama KUA Kecamatan Ambulu yang memiliki pengalaman dalam mendampingi kelompok binaan dalam bidang keluarga sakinah.
3. Anggota Kelompok Binaan dengan kriteria sebagai berikut;
 - a. Aktif mengikuti kegiatan bimbingan
 - b. Berusia 30-50 tahun.
 - c. Sudah menikah.
 - d. Mempunyai anak.
 - e. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik
 - f. Bersedia berpartisipasi untuk berbagi pengalaman dan pendapat.
 - g. Terbuka dan dapat berkomunikasi dengan baik.

Dari pertimbangan diatas maka subyek penelitian berjumlah 6 orang, yang terdiri dari; 1 kepala KUA, 1 Penyuluh agama, dan 3 orang anggota kelompok binaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian ialah menggali dan mendapatkan data.⁷² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 296.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dan suatu proses yang tersusun dengan berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁷³ Pengamatan atau observasi adalah proses pengumpulan data dalam suatu penelitian sehingga peneliti atau pengamat dapat melihat situasi penelitian.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi nonpartisipatif, yakni pengamatan yang dilakukan dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan itu tetapi hanya mengamati saja.⁷⁴ Hal ini dimaksudkan untuk menjaga hasil observasi agar lebih akurat, selain itu observasi ini digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh. Adapun data yang ingin dihasilkan pada tahapan observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Tempat bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh agama
- b. Pelaku yang ada dalam proses bimbingan
- c. Proses bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh agama

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada pihak yang menjadi subjek penelitian. Dalam wawancara pertanyaan yang diajukan kepada subjek dapat disesuaikan dengan kondisi subjek tersebut, karena

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian*. 203.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*. 227.

wawancara sendiri memiliki sifat yang luwes, sehingga diharapkan sesuatu yang ingin digali bisa didapatkan dengan baik.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yakni gabungan antara wawancara terstruktur dan bebas. Wawancara bebas terpimpin yakni peneliti menggunakan pedoman wawancara yang bersifat umum, yang selanjutnya dikembangkan sesuai kebutuhan dan dalam pembahasan yang masih relevan dengan kebutuhan data.⁷⁵ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan, catatan peristiwa masa lalu atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen baik dalam bentuk gambar, tulisan, rekaman, monumental seseorang dan lain sebagainya.⁷⁶ Studi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang penting dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh. Data yang di peroleh dalam teknik dokumentasi ini adalah:

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*. 198.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*. 240.

- a. Profil KUA Kecamatan Ambulu
- b. Foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan realisasi program yang telah dilaksanakan.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Ketika peneliti melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban subjek peneliti. Jika jawaban terasa belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan tambahan sampai diperoleh data yang kredibel.⁷⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jadi, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan menemukannya pada saat dibutuhkan.⁷⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dimengerti dan merencanakan kerja

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*. 322.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*. 338.

selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan ialah penyajian data yang bersifat naratif.⁷⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengujian dengan membandingkan teori-teori yang relevan dan pembinaan pematapan penguji kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberi check, sehingga akan menghasilkan suatu penelitian yang bermakna. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁸⁰ Dalam penelitian ini akan digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk melakukan keabsahan data:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui beberapa sumber.⁸¹ Triangulasi sumber ini dilakukan untuk mencegah adanya subjektifitas dalam memahami kejadian atau peristiwa yang diteliti. Maka apa yang disampaikan oleh narasumber

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*. 341.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*. 345.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*. 372.

pertama akan diklarifikasi atau diperkuat dan bisa juga diperlemah, sehingga dengan triangulasi sumber ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang objektif dan akurat.

2. Triangulasi Teknik

Dalam menggali data yang akurat juga dilakukan triangulasi teknik, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang telah diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek ulang dengan observasi dan dokumentasi.⁸²

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan penulisan laporan. Tahapan penelitian antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian meliputi latar belakang masalah yang akan diteliti beserta alasan pelaksanaan penelitian, rumusan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian,

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian*. 373.

rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi ekplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian dengan tujuan mengenal segala keadaan fisik dan sosial lokasi penelitian.

c. Perizinan

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan izin dengan prosedur permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember (UIN KHAS JEMBER) sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada KUA Kecamatan Ambulu.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian meliputi:

menyusun daftar pertanyaan, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

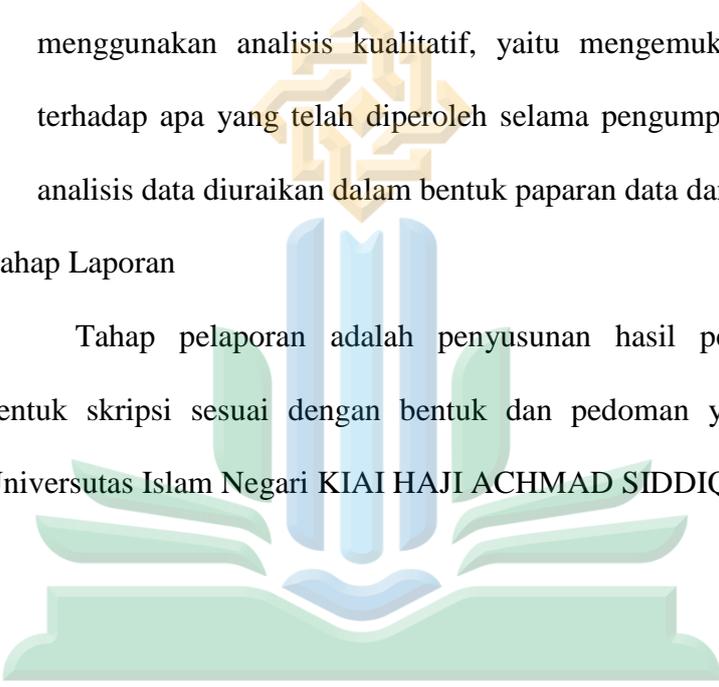
Pengolahan data dimaksudkan untuk mempermudah proses analisis data.

c. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dan tersusun dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam bentuk paparan data dan temuan hasil.

3. Tahap Laporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember.⁸³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri jember*, (Jember, IAIN Jember Press, 2017). 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Kantor Urusan Agama Kecamatan Ambulu adalah unit pelaksana teknis pada Kementerian Agama. Berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan secara operasional dibina oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan.

Sebagai front liner Kementerian Agama di tingkat kecamatan, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ambulu - selanjutnya ditulis KUA AMBULU - berusaha memberikan pelayanan, bimbingan dan perlindungan terhadap kehidupan masyarakat dalam beragama, terutama bagi kaum muslimin di wilayah kerjanya, yakni seluruh Desa di Kecamatan Ambulu. Dalam kapasitas strukturalnya, keberadaan KUA Ambulu memiliki peran dan fungsi yang cukup urgen dan sangat strategis dalam kehidupan sosio religius di wilayahnya.

Di sisi lain, secara sosio-kultural dan sosio-religius, keberadaan KUA Ambulu merupakan representasi masyarakat dalam membangun dan menciptakan tatanan kehidupan yang dilandasi semangat moral, spiritual dan akhlakul karimah dalam keberlangsungan interaksi sosial di tengah masyarakat ditambah posisi di Pinggir Kabupaten. Tentu saja, tugas dan peran KUA semacam ini merupakan tugas yang berat karena ia merupakan

amanat moral dan sosial. Meski demikian, dengan segala keterbatasan dan plus minusnya, KUA Ambulu terus berupaya melakukan pembenahan internal dalam menutupi semua kekurangan, dan mengejar ketertinggalan dalam rangka memaksimalkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diembankan KUA dalam menghadapi dinamika masyarakat yang terus mengglobal .

1. Sejarah KUA Kecamatan Ambulu

Berdirinya Kantor Urusan Agama Kecamatan Ambulu pada tahun 1931 dimulai keberadaanya dengan kantor KUA yang bersandingan dengan Masjid Besar Baitul Muttaqin. Seiring dengan perjalanan waktu pada tahun 1983 pindah ke Jl. Raya Watu Ulo No. 110 Dusun Bedengan Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Berikut ini adalah Kepala Kantor yang pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Ambulu :

- | | |
|---------------|---------------|
| a. M Khotib | : 1931 - 1934 |
| b. Durjait | : 1934 - 1938 |
| c. Kasbullah | : 1938 - 1940 |
| d. M Selar | : 1947 - 1952 |
| e. Ghomrowi | : 1952 - 1967 |
| f. M Said | : 1967 - 1969 |
| g. Achmad | : 1969 - 1979 |
| h. M Sulaiman | : 1979 - 1983 |
| i. Achmad | : 1983 - 1990 |

- | | |
|------------------------------------|-------------------|
| j. Imam Rofi'I | : 1990 – 1994 |
| k. Drs. H Ach Muhsin | : 1994 – 1999 |
| l. M Arkasim | : 1999 – 2002 |
| m. H Rusidi Ahmadi | : 2002 – 2004 |
| n. Drs. H Qomarun | : 2004 – 2005 |
| o. Ahmad Mursyid | : 2005 – 2008 |
| p. Drs Eko Hadi | : 2008 – 2009 |
| q. Drs Aksen Nurul Haq | : 2009 – 2010 |
| r. Suyitno | : 2010 – 2015 |
| s. Muhsinun | : 2015 – 2018 |
| t. Muhamad Erfan | : 2018 – 2020 |
| u. Muhammad Subkhan Zaen | : 2020 – 2023 |
| v. Kusnan Winardi, SH, S.Sos, M.Hi | : 2023 – sekarang |
2. Kondisi Umum Geografis

Kantor Urusan Agama Kecamatan Ambulu terletak di titik koordinat 8°21'34.2648"S 113°36'14.5908"E, berlokasi di ujung selatan Kabupaten Jember, tepatnya Jl. Raya Watu Ulo No. 110 Dusun Bedengan Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Secara geografis wilayah kerja KUA Ambulu memiliki luas 3293 km² dengan jumlah penduduk sekitar 99,670 jiwa yang tersebar di 7 (Tujuh) Desa di wilayah kecamatan Ambulu.

Batas-Batas :

Utara : Kecamatan Jenggawah
Timur Laut : Kecamatan Jenggawah
Timur : Kecamatan Tempurejo
Tenggara : Kecamatan Tempurejo
Selatan : Samudra Indonesia
Barat Daya : Samudra Indonesia
Barat : Kecamatan Wuluhan
Barat Laut : Kecamatan Wuluhan

3. Visi Misi

“Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, Mandiri dan Sejahtera Lahir Bathin”

- a. Meningkatkan Kualitas kehidupan Beragama.
- b. Meningkatkan kualitas kerukunan antar umat beragama.
- c. Menigkatakan kualitas Roudhotul Athfal, Madrasah, Perguruan Tinggi Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- d. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Ibadah Haji.
- e. Mewujudkan tata kelola Pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

4. Tugas dan Fungsi

Melaksanakan tugas dan fungsi berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Jember dan Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan

Agama Kecamatan. Pasal 3 disebutkan bahwa Sembilan tugas dan fungsi KUA adalah:

- a. Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan dan pelaporan nikah dan rujuk,
- b. Penyusunan regularsi layanan dan bimbingan masyarakat Islam,
- c. Pengelolaan dokumentasi dan system informasi manajemen KUA Kecamatan,
- d. Pelayanan bimbingan keluarga sakinah,
- e. Pelayanan bimbingan kemasjidan,
- f. Pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan Syariah,
- g. Pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam,
- h. Pelayanan bimbingan zakat dan wakaf,
- i. Pelayanan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan.

Selain melaksanakan fungsi sebagaimana pasal 3 ayat (1) di atas,

KUA Kecamatan juga melaksanakan fungsi bimbingan Pusat Layanan Keluarga Sakinah (PUSAKA SAKINAH).

5. Pegawai

- a. Kepala KUA/Penghulu : Kusnan Winardi, SH, S.Sos, M.Hi
- b. Staf : Yunus Arif
- c. Penyuluh : Muhammad Ulil Qurba
- d. Staf Honorer : Muti'atul Walidah
- e. Staf Honorer : Yuniarti Pradini
- f. Penyuluh Agama Fungsional : Muhajir

- g. Penyuluh Agama Honorer : Ulfi Toyibah, S.Pd
- h. Penyuluh Agama Honorer : Fitria Nur Jayanti, S.Pd
- i. Penyuluh Agama Honorer : Hanifatul Umam, S.Pd.I
- j. Penyuluh Agama Honorer : Didik Fermansah, S.Pd
- k. Penyuluh Agama Honorer : Moch. Habibi, M.Pd
- l. Penyuluh Agama Honorer : Moch. Aful Hadliq KMW, M.Hi

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini peneliti sajikan data dan analisis tentang fenomena yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, yakni tentang bagaimana proses bimbingan spiritual yang dilakukan penyuluh agama KUA Kecamatan Ambulu untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga kelompok binannya, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

1. Penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu.

Setelah mendapatkan izin penelitian dari pihak KUA Kecamatan Ambulu, peneliti menghubungi penyuluh untuk membuat perjanjian bertemu dalam rangka melakukan wawancara, observasi dan kegiatan penelitian lainnya. Peneliti langsung menuju ulfi sebagai penyuluh yang fokus pada keluarga sakinah untuk kegiatan wawancara di kediamannya Dusun Watukebo Desa Andongsari Kecamatan Ambulu. Peneliti dipersilahkan datang kerumah narasumber pada malam hari untuk melakukan wawancara.

a. Program Penyuluh KUA Kecamatan Ambulu

Wawancara pertama yang dilakukan peneliti terfokus pada program-program kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama di KUA Kecamatan Ambulu. Wawancara dilakukan pada malam hari pukul 19.42 WIB, suasana yang tenang dan kondusif mendukung jalannya proses wawancara, sehingga wawancara dapat dilakukan dengan lancar dan efektif. Berikut penjelasan narasumber ulfi selaku penyuluh yang melakukan bimbingan spiritual sebagai penyuluh KUA Kecamatan Ambulu:

“Saya kan penyuluh mas, dan tugasnya saya sebagai penyuluh itu ada empat, pertama sebagai fungsi informatif, terus komunikatif, edukatif, dan motifatif. Informatif ini ya saya sebagai penyuluh memberikan informasi keagamaan kepada masyarakat, misalkan ada penyuluhan tentang masalah stunting, nah itu nantinya akan mendatangkan penyuluh dari KUA, yang menerangkan dari sisi keagamaan, jadi kalau dari sudut pandang keagamaan itu bagaimana kita terangkan dalilnya, selanjutnya fungsi komunikatif, mampu menyampaikan ceramah dan konsultasi permasalahan agama, lalu fungsi edukatif, penyuluha harus menjadi contoh masyarakat, dan yang terakhir fungsi motifatif memberi motifasi agar keluarga bahagia dunia akhirat. Nah dari sini kemudian kami sadar bahwa tugas penyuluh itu ternyata tidak mudah, maka kami memikirkan, saya kan penyuluh yang fokus pada keluarga sakinah, jadi bagaimana caranya supaya saya punya program yang dapat meningkatkan keharmonisan keluarga di kelompok binaan saya, berhubungan saya latar belakangnya dari pondok maka bimbingan yang saya lakukan ini rasa ala-ala ngaji dipondok yang katanya sampean bimbingan spiritual itu. Kalau program penyuluhnya banyak ada program go to school, go to organisasi, kunjungan desa atau audiensi ke kepala desa kepala desa untuk kenalan dengan pemerintah desa supaya terjalin silaturahmi dengan pemerintah desa, biasanya juga memenuhi undangan termasuk dipondok pondok, kalau Go to school itu lebih ke pencegahan pernikahan dini biasanya lebih sering ke sekolah sekolah umum. Selain itu juga kemarin kita punya program

kampung melek kitab, ya semua itu kita niati ibadah. Kalau yang mandiri saya ambil penyuluhan dilembaga yang saya ikuti dan segala bentuk kegiatan itu dilaporkan per bulan”.⁸⁴

Dari wawancara dengan bu ulfi tugas seorang penyuluh ada empat; pertama sebagai fungsi informatif, komunikatif, edukatif, dan motivatif. Sedangkan programnya terdapat beberapa program penyuluh di KUA Kecamatan Ambulu antara lain; program go to school, go to organisasi, audiensi dengan pemerintah desa untuk menjalin silaturahmi dengan pemerintah desa, kampung melek kitab. Sedangkan tugas untuk setiap penyuluh adalah melakukan penyuluhan atau bimbingan dikelompok binaannya masing-masing. Bu Ulfi sendiri sebagai penyuluh agama dalam bidang keluarga sakinah memiliki dua kelompok binaan; yang pertama di fatayat ranting Andongsari, dan yang kedua di TPQ Al Barokah Watukebo Andongsari.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ustaz Muhajir selaku koordinator penyuluh KUA Kecamatan Ambulu. Peneliti menanyakan perihal yang sama seperti sebelumnya yakni program-program penyuluhan yang ada di KUA Kecamatan Ambulu. Berikut pemaparan Ustaz Muhajir:

“banyak kalau programnya tapi yang fokus pada pembentukan keluarga yang sakinah ada bimbingan perkawinan, jadi setiap setiap rafak itu calon pengantin harus menghadap saya untuk melakukan bimbingan perkawinan untuk menuju keluarga sakinah didalamnya materi nya menyiapkan generasi berkualitas, kebutuhan keluarga,

⁸⁴ Ulfi, diwawancarai oleh Muhamad Atho' Amrillah, Jember 20 Februari 2024.

menjaga kesehatan reproduksi, saya sendiri yang menyampaikan, jadi setiap hari saya harus ke kantor untuk melayani para calon pengantin untuk diberikan pembekalan, saya sampaikan setelah anda nikah anda harus memenuhi kewajiban kewajiban yang berlaku, bagaimana kewajiban melayani istri, begitupun bagaimana istri melayani suami, jadi sinergitas kedua belah pihak harus terbangun, terpercayakan bahwa ada takdir yang tidak dirubah, dan cinta kasih itu bagaimana bekhikhtiar untuk mencapai keluarga sakinah, dan banyaknya perceraian adalah bentuk kegagalan lembaga perkawinan, ikhtiar ikhtiar ini sebenarnya minim tapi juga sangat harus untuk dilakukan, maka hari ini ada kewajiban untuk menyampaikan bimbingan perkawinan”⁸⁵

Dari wawancara kepada Ustaz Muhajir beliau menguatkan jawaban dari Ibu Ulfi dan menambahkan. Beliau menjelaskan program yang di fokuskan untuk membentuk keluarga yang sakinah, yakni bimbingan perkawinan di setiap ada calon pengantin yang melakukan rafa’. Dalam bimbingan tersebut dijelaskan materi kesiapan menyiapkan generasi berkualitas, kebutuhan keluarga, menjaga kesehatan reproduksi. Materi yang di kuatkan tentang kewajiban suami istri, kerjasama, kepercayaan, usaha dan cinta kasih.

Dari pemaparan kedua narasumber tersebut dapat di simpulkan program penyuluh di KUA Kecamatan Ambulu dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu program bersama dan program khusus atau mandiri. Program bersama adalah program yang dilakukan bersama-sama penyuluh lainnya. Beberapa program bersama antara lain; Bimbingan perkawinan yang dikuatkan materi

⁸⁵ Muhajir, diwawancarai oleh Muhamad Atho’ Amrillah, Jember 5 Maret 2024.

kesiapan menyiapkan generasi berkualitas, kebutuhan keluarga, menjaga kesehatan reproduksi, kewajiban suami istri, kerjasama, kepercayaan, usaha dan cinta kasih, program go to school, go to organisasi, audiensi dengan pemerintah desa untuk menjalin silaturahmi dengan pemerintah desa, kampung melek kitab. Sedangkan program khusus atau mandiri untuk setiap penyuluh adalah melakukan penyuluhan atau bimbingan dikelompok binaannya masing-masing. Bu Ulfi sendiri sebagai penyuluh agama dalam bidang keluarga sakinah memiliki dua kelompok binaan; yang pertama di fatayat ranting Andongsari dan yang kedua di TPQ Al Barokah Watukebo Andongsari. Dan setiap penyuluh harus menjalankan fungsi penyuluh antara lain; pertama sebagai fungsi informatif, komunikatif, edukatif, dan motivatif.

b. Metode bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu

Wawancara selanjutnya diwaktu dan tempat yang sama, peneliti menanyakan tentang metode yang digunakan untuk melakukan bimbingan spiritual dalam meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu. Berikut penjelasan dari Ibu Ulfi selaku penyuluh bidang keluarga sakinah;

“Jadi setiap penyuluh itu wajib punya minimal dua binaan khusus, kelompok binaan ini bisa di bentuk sendiri oleh

penyuluhnya atau bisa juga di silaturrahmikan ke pemerintah tingkat desa ada atau tidak kelompok yang bisa dijadikan sebagai sasaran penyuluhan secara rutin. Kalau bimbingan yang saya lakukan yang terjadwalkan itu bimbingan kelompok ya dikelompok binaan itu, saya ngisi pidato seperti mubaligh meski kurang suka kalau metode kayak gitu, tapi ya tetep saya isi saya selipkan cerita cerita yang dekat dengan kehidupan kelompok binaan saya saya arahkan ke supaya setiap keluarga menjadi keluarga yang sakinah, agar menjadi contoh dalam masyarakat, yang sering saya isi ngaji kitab saya senang kan jelas dasarnya saya pakai metode maknani terus dijelaskan. Nah dari interaksi itu kan kadang orang-orang itu curhat permasalahan mereka, ya saya layani, kadang mereka yang datang kerumah, kadang juga saya yang datang ke rumah mereka”.⁸⁶

Pemeparan dari Ibu Ulfi menjelaskan setiap penyuluh wajib memiliki kelompok binaan paling sedikit dua kelompok binaan sebagai sasaran penyuluhan. Sedangkan metode penyuluhan atau bimbingan ada dua metode yang dipakai Ibu Ulfi yaitu bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Dalam bimbingan kelompok menggunakan metode ceramah yang diselipkan cerita dan kisah dan metode diskusi atau tanya jawab. Sedangkan bimbingan individunya menggunakan metode wawancara yang dilakukan setelah ceramah dan dirumah, baik dirumah penyuluh maupun dirumah kelompok binaannya, dan metode pencerahan.

Selanjutnya wawancara kepada Ustaz Muhajir dengan pertanyaan yang sama tentang metode bimbingan spiritual yang digunakan, berikut penjelasan Ustaz Muhajir;

“Istilah bimbingan spiritual sebetulnya lebih ke materi keagaman, lebih fokus pada peningkatan spiritual tasawuf,

⁸⁶ Ulfi, diwawancarai oleh Muhamad Atho' Amrillah, Jember 20 Februari 2024.

jadi keagamaan tapi yang sudah fokus ke akhlaq, jadi dalam agama itu banyak kajian seperti fiqih membahas hukum, sedangkan tasawuf atau kandunga spiritual itu membahas etikanya, cara penyampiannya bisa dengan ngaji ceramah itu terus ada tanya jawabnya saya pesan juga ke Bu Ulfi agar banyak cerita juga yang disampaikan untuk menambah pengalaman lewat cerita-cerita yang disampaikan sebagai pintu masuk yang kemudian diberikan intinya yakni hak dan kewajiban suami istri apa saja kewajibannya, tapi sebagai penyuluh juga harus membuka diri face to face ngobrol dengan masyarakat supaya misi yang dibawa itu bisa tercapai”.⁸⁷

Penjelasan yang disampaikan Ustaz Muhajir membenarkan metode bimbingan kelompok yang digunakan Ibu Ulfi yaitu dengan metode ceramah, diskusi dan metode cerita yang isinya pengaman dan kisah-kisah sebagai pintu masuk yang kemudian diberikan inti bimbingannya tentang hak dan kewajiban suami istri. Beliau juga menambahkan harus melakukan bimbingan individu atau dialog dengan kelompok binaannya agar misinya bisa tercapai.

Setelah wawancara kepada narasumber selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara kepada responden tentang metode yang digunakan penyuluh. Wawancara yang pertama kepada Ibu Juli, wawancara dilakukan pada siang hari di rumahnya Dusun Karangtemplek Desa Andongsari. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Juli;

“Bu Ulfi itu ilmu agamanya itu luas. Beliau mampu untuk mengkaji pembelajaran tentang agama. Meskipun ilmu itu dekat sekali dengan apa yang kita lakukan sehari hari kalau tidak di gali setiap hari nanti juga akan lupa. Setiap ada sesuatu juga larinya juga ke Bu Ulfi, curhat curhan, dan saya

⁸⁷ Muhajir, diwawancarai oleh Muhamad Atho' Amrillah, Jember 5 Maret 2024.

kalau ada permasalahan larinya juga le Bu Ulfi, katena beliau yang bisa membuat nyaman kalau saya, dia itu bisa ngedemi meneduhkan, saya kan kadang apa gitu stres kan, Bu Ulfi itu selalu ngedem ngedem dan carikan solusi, jadi beliau bisa ngayomi dan pinter”.⁸⁸

Dari wawancara dengan Ibu Juli selain metode yang sudah dijelaskan oleh narasumber yaitu metode dialog atau curhat dan pencerahan, peneliti menemukan metode lain yang belum dijelaskan oleh narasumber yaitu metode keteladanan, bagaimana penyuluh dalam hal ini Ibu Ulfi mampu menjadi contoh yang baik menurut kelompok binaannya.

Selanjutnya wawancara dilanjutkan kepada Ibu Ulfa yang juga warga kelompok binaan. Berikut jawaban ibu dua anak dan merupakan warga kelompok binaan yang masih baru satu tahun mengikuti bimbingan spiritual;

“Bu ulfi itu bisa dijaldikam contoh, beliau aktif di masyarakat di TPQ juga di sekolah, orang nya itu giat dan semangat, kalau cara penyampaiaannya waktu memberi motivasi atau ketiga ngaji kitab itu beliau enak sabar, dan tidak monoton enak itu kita yang mendengarkan, kalau ngobrol sama beliau sebenarnya jarang kalau saya, tapi setiap bertemu selalu memberikan pencerahan beliau itu.”⁸⁹

Dari penyampaian Ibu Ulfa memperkuat jawaban dari Ibu Juli bahwa Ibu Ulfi dapat menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat disimpulkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode keteladanan dan metode pencerahan. Selanjutnya wawancara dengan Ibu Ida;

⁸⁸ Juli, diwawancarai oleh Muhamad Atho' Amrillah, Jember 9 Maret 2024

⁸⁹ Ulfa, diwawancarai oleh Muhamad Atho' Amrillah, Jember 9 Maret 2024

“kalau program ini kan sudah berjalan lumayan lama, kalau saya pasti datang. Selain pengisian ngaji ya dikasi amalan-amalan saat bulan apa gitu, ya biasanya diselipkan juga motivasi untuk ibu ibu. Saya juga sering curhat ke ibu Ulfi, saya selalu didampingi, kalau ada apa apa pasti saya kesana, beliau selalu memberi masukan dan pendapat”.⁹⁰

Dari wawancara dengan ibu Ida, menurutnya metode yang digunakan ibu Ulfi dalam melakukan bimbingan spiritual adalah pengisian ngaji atau metode ceramah, dan metode mencerahan dengan memberikan motivasi dalam menjalani ibadah dan kegiatan-kegiatan yang positif, dan yang terahir adalah metode curhat atau mengungkapkan permasalahan dengan pembimbing untuk dibantu dalam mengatasi masalahnya.

Dari seluruh wawancara tentang metode bimbingan spiritual dapat disimpulkan ada beberapa metode yang digunakan oleh Ibu Ulfi dalam melakukan bimbingan spiritual antara lain;

1) Bimbingan Kelompok

- a) Metode ceramah, penyampaian materi kepada kelompok binaan untuk meningkatkan spiritualitas.
- b) Metode cerita, digunakan sebagai pintu masuk untuk menginternalisasikan nilai-nilai dan misi yang ingin dicapai.
- c) Metode diskusi, membuka tanya jawab disetiap selesai menyampaikan ceramah, tanya jawab dilakukan seluas-luasnya tidak hanya menyangkut materi yang disampaikan.

⁹⁰ Ida, diwawancarai oleh Muhamad Atho' Amrillah, Jember 15 Maret 2024

2) Bimbingan Individu

- a) Metode curhat, dilakukan bisa setelah bimbingan kelompok atau dirumah baik di dirumah penyuluh atau dirumah kelompok binaan.
- b) Metode pencerahan, dilakukan dengan memberikan alternatif solusi atas permasalahan yang hadapi oleh kelompok binaan.
- c) Metode keteladanan, memberikan contoh yang baik kepada kelompok binaan.

c. Kegiatan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu

Selanjutnya peneliti menggali informasi terkait dengan kegiatan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh

agama islam Kecamatan Ambulu. Berikut penjelasan dari Ibu Ulfi:

“kalau saya bimbingannya seminggu dua kali. Sebelum melakukan bimbingan itu saya harus melakukan persiapan saya harus mutola’ah belajar lagi dulu, supaya lebih paham lagi dan menghindari kesalahan penyampaian, kalau saya fatayat ranting watukebo andongsari sama guru-guru TPQ Umdatus Salam, yang di TPQ itu guru guru, kalau anak anak saya menyampaikan penyuluhan waktu ngajar, biasanya yang saya sampaikan kalau ke anak-anak itu berkaitan dengan pertemanan atau pergaulannya, misal jangan pacaran kalau pacaran nanti dampaknya begini. Kalau kegiatan binaan rutin seminggu sekali kalau di fatayat, saya isi kajian kitab metode maknani terus saya jelaskan tanya jawab, ngaji kitab bidayatul hidayah itu berkesinambungan dengan keluarga sakinah, yang diharapkan adalah supaya orang-orang itu dalam keluarga itu segala permasalahan disandarkan pada Allah maka akan selesai, dari sini saya berusaha

meningkatkan keagamaan dan ketaqwaan masyarakat melalui ngaji bidayatul hidayah, dengan menguatkan akidah dan tasawuf nya masyarakat, Kalau difatayat biasanya juga ada selingannya ceramah, biasanya waktunya tidak banyak supaya orang-orang tidak bosan, biasanya saya kira kira lima belas menit tanya jawab selesai sudah, lalu ngobrol non formal mereka mau curhat mau apa ya saya tamping saya kautkan saya beri solusi, sambil menyelemami kehidupan mereka untuk disiapkan di pertemuan depan. Kalau di TPQ saya rutin dua kali seminggu kegiatannya ya sama, bedanya biasanya saya ajak juga ngaji Al-Qur'an dan menghayati bareng sama wali anak anak TPQ itu.”⁹¹

Dari wawancara dengan Ibu Ulfi beliau memaparkan sebelum kegiatan bimbingan harus persiapan terlebih dahulu agar pelaksanaan sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan kondisi kelompok binaan. Bimbingan spiritual yang dilakukannya terdapat dua kelompok binaan; kegiatannya dibuka dengan kajian kitab bidayatul hidayah yang dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit untuk penyampaian dan penjelasan dari Ibu Ulfi, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab selama 15 menit. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan ngaji bersama (tahlil atau diba') dipertengahan ibu Ulfi kadangka juga memberikan ceramah yang isinya tentang membangun rumah tangga yang harmonis diselingi dengan permasalahan kehidupan yang dekat dengan masyarakat. Ibu Ulfi menunturkan harapan serangkaian kegiatan tersebut supaya orang-orang itu dalam keluarga itu segala permasalahan disandarkan pada Allah maka akan selesai, dari sini beliau berusaha menguatkan

⁹¹ Ulfi, diwawancarai oleh Muhamad Atho' Amrillah, Jember 20 Februari 2024.

akidah dan tasawufnya masyarakat. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan satu minggu sekali.

Dikelompok binaan yang ke-dua kegiatan rutin dilaksanakan 2 minggu sekali karena masa nya yang tidak begitu banyak. Kegiatan inti nya ialah ceramah seputar permasalahan keluarga sehari-hari, ngaji Al Qur'an dan penghayatan isi Al-Qur'an. Harapan dari penyuluh kegiatannya mampu meningkatkan keagamaan dan ketaqwaan masyarakat melalu ngaji.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Ulfi dikuatkan juga oleh Ustaz Muhajir terkait dengan kegiatan bimbingan spiritual yang dilakukan oleh Ibu Ulfi. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh ustaz Muhajir:

“bimbingan yang dilakukan Bu Ulfi itu memang diarahkan lebih ke pondasi dasar dan bangunan atau materi kajian akhlak, akarnya sejauhmana spiritual akhalk, kitab yang mewaliki bidayatul hidayah tapi juga dimasukan nilai-nilai yang terkait denga misi yang dibawa dan materi yang menjurus langsung untuk bangunannya tapi sudah ada buku panduannya. Keluarga yang haronis itu gambarannya keluarga yang didalamnya benar benar ditegakkan apa yang harus ditegakkan, maka ketika itu ditegakkan pasti akan menjadi keluarga yang harmonis, bagaimana setiap aspek didalam keluarga itu terpenuhi untuk semua anggota keluarga termasuk kebutuhan jasmani rohani. Maka mentalitas harus disiapkan, karena keluarga akan mencetak keluarga baru kualitas keluarga akan menciptakan kualitas keluarga baru yang baik pula”.⁹²

Ustaz Muhajir menambahkan bahwa kegiatan bimbingan spiritual yang dilakukan Ibu Ulfi memang diarahkan untuk

⁹² Muhajir, diwawancarai oleh Muhamad Atho' Amrillah, Jember 5 Maret 2024.

meningkatkan pondasi spiritual untuk kemudian dimasukan nilai-nilai tentang membangun keluarga yang harmonis, dan kitab yang sesuai menurut beliau adalah Bidayatul Hidayah. Sedangkan untuk ceramah sudah dibuatkan panduan keluarga sakinah.

Selanjutnya peneliti menggali dari responden yang diambil dari kelompok binaan. Peneliti menanyakan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan Ibu Ulfi selaku penyuluh atau pembimbing mereka. Berikut jawaban dari Ibu Juli;

“banyak sekali ilmu yang saya dapat dari bimbingan Bu Ulfi lewat kajannya meningkatkan keimanan saya selain itu juga tentang sholat, wudhu dan ibadah lainnya jadi itu berguna untuk hidup ditengah masyarakat dan keluarga saya, sering diingatkan juga harus taat pada suami jadi kita tau mana yang benar dan mana yang salah, kita kan tidak tau apakah ibadah atau perilaku kita sudah benar atau salah, jadi kita ingat begitu”.⁹³

Dari wawancara dengan Ibu Juli peneliti memperoleh informasi bahwa kegiatan bimbingan selain materi juga meningkatkan ibadah seperti sholat, wudhu dan ibadah lainnya.

Selain itu juga ceramah yang dilakukan mendorong kelompok binaan untuk membentuk keluarga yang sakinah, agar menjadi contoh dimasyarakat. Selanjutnya juga ditambahkan oleh Ibu Ulfa, berikut jawaban dari Ibu Ulfa:

“Baik suka, ya biasanya hal-hal sepele itu kan kita lupa kalau tidak di ingatkan lagi. iya karena beliau bagian kajian sebelum dibaen, kajiannya tentang tata yang kemarin ini cara sholat, penyampaian nya baik, meski tidak lama 15 menit, ngaji kitab dulu baru diterjemahkan lalu diterangkan, ya kita

⁹³ Juli, diwawancarai oleh Muhamad Atho' Amrillah, Jember 9 Maret 2024

mendengarkan apa yang di sampaikan bu ulfi. Karena ada yang beli kitab jadi sambil nyimak. Kalau yang tidak punya kitab ya dengerin saja, saya juga tidak punya kitab, saya kan belum lama ikut, dulu di ajak sama bu yuli itu, Bu Ulfi itu baik, kalau kita tanya itu pada beliau ya selalu di jelaskan dengan gamblang, kasi masukan masukan pada kita”.⁹⁴

Ibu Ulfa menambahkan apa yang disampaikan oleh Ibu Juli bahwa bimbingan spiritual yang dilaksanakan oleh Ibu Ulfi tentang kajian kitab Bidayatul Hidayah itu memahamkan lagi terkait dengan ibadah sehari hari dalam rangka meningkatkan pondasi spiritual kelompok binaan. Pelaksanaan lima belas menit untuk menyampaikan sehingga waktu yang tidak lama membuat warga binaan fokus mendengarkan dan menerima apa yang disampaikan oleh penyuluh. Terahir proses bimbingan individual yang dilakukan membuat warga kelompok binaan lebih maksimal dalam mencapai misi keluarga sakinah. Selaras juga dengan yang disampaikan Ibu Ida, beliau menambahkan selain kajian kitab, kemudian ngaji dan praktik ibadah lainnya, yang membuatnya semangat mengikuti bimbingan dari Ibu Ulfi adalah selalu ada dorongan dan motivasi untuk semakin menjadi lebih baik lagi disetiap pertemuan. Berikut yang disampaikan ibu Ida;

“Sangat bermanfaat kan isinya yang sering dibutuhkan sehari-hari, ibadah seperti sholat dan lain-lain. Baik penyampaiannya dan selalu memotivsi untuk lebih baik lagi buat rajin ibadah, bisa menjdi contoh yang baik”.⁹⁵

⁹⁴ Ulfa, diwawancarai oleh Muhamad Atho’ Amrillah, Jember 9 Maret 2024

⁹⁵ Ida, diwawancarai oleh Muhamad Atho’ Amrillah, Jember 15 Maret 2024

Dari pemaparan seluruh narasumber dan responden dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan spiritual yang dilakukan oleh Ibu Ulfi antara lain;

1) Kajian kitab Bidayatul Hidayah

Kajian ini dilaksanakan satu minggu sekali di setiap kelompok binaan, dilakukan dengan metode maknani kemudian dijelaskan oleh bu Ulfi. Kajian dilakukan dengan durasi 30 menit, yakni 15 menit penyampaian dan 15 menit tanya jawab.

Alasan utama diambil kitab Bidayatul Hidayah adalah karena kitab ini berisi tentang hal yang paling mendasar yaitu tentang praktik-praktik Ibadah. Dalam membangun keluarga yang harmonis perlu pijakan dan pondasi yang kuat, sehingga penyuluh mengambil kitab Bidayatul Hidayah sebagai pondasi keimanan masyarakat yang kemudian di kuatkan dengan ceramah lainnya untuk penetrasi misi yang ingin dicapai.

2) Ceramah

Menyampaikan materi atau pesan untuk meningkatkan ketaqwaan dan memberikan petunjuk kepada kelompok binaan.

Ceramah dilakukan untuk penetrasi misi penyuluh setelah pondasi sudah kokoh. Artinya, materi-materi tentang mebina rumah tangga yang baik, mendidik anak, kewajiban suami istri dimasukkan dalam kegiatan ini. Ceramah dilakukan penyuluh

sesuai dengan kebutuhan kelompok binaan atau tidak rutin satu minggu sekali.

3) Membaca dan penghayatan Al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan dua kali dalam seminggu. Kegiatan ini dilakukan untuk anggota kelompok binaan yang memiliki senggang waktu untuk diajak mengisi waktu yang senggang dengan kegiatan ibadah. Selain membaca Al-Qur'an juga diajak belajar isi kandungan Al-Qur'an untuk dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Praktik Ibadah

Penyuluh mengajak anggota kelompok binaan untuk bersama-sama selalu meningkatkan ibadah. Ibadah-ibadah tersebut antara lain; sholat dhuha dilakukan ketika ada kegiatan di pagi hari, puasa sunah dihari-hari tertentu, disamping itu juga selalu mengingatkan untuk ibadah sunnah lainnya.

5) Konseling

Sesi konseling dilakukan dengan curhatan permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok binaan dalam kehidupannya. Konseling biasanya dilakukan ketiga setelah kegiatan bimbingan spiritual atau biasanya juga dilakukan dirumah, baik dirumah penyuluh ataupun dirumah anggota kelompok binaan. Ibu Ulfi sebagai pembimbing memberikan

alternatif solusi dan yang terpenting untuk menyandarkan segala permasalahan kepada Allah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu.

Penelitian selanjutnya fokus pada faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melakukan bimbingan spiritual untuk meningkatkan keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agam islam Kecamatan Ambulu. Berikut penjelasan dari Ibu Ulfi;

“Kalau hambatannya pasti ada ya mas, saya kan banyak tanggungan ya, selain sebagai penyuluh, guru TPQ di dua TPQ dan sekarang juga jadi kepala madrasah juga, jadi kadang orang-orang itu janji mau kerumah ternyata saya gak bisa karena ada tugas lalau yang terjadwal saya komitmen harus bisa meski kadang juga benturan tapi saya tidak pernah menganggap semua hal hal yang terjadi menjadi sebuah hambatan sehingga ringan untuk dilakukan..yang penting ikhtiar terus kita lakakan. dan saya anggap semua hal yang terjadi itu sebagai anugrah, dengan menganggap ini adalah perintah Allah tugas yang diberikan kepada saya mungkin itu juga pendukungnya ya, emang aktif dari dulu sehingga biasa kesana pindah sini pindah kesana lagi dan suami saya gak pernah membatasi, orang-orang semangat itu saya juga ikut malah lebih semangat”⁹⁶

Dari wawancara dengan Ibu Ulfi memaparkan ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari pelaksanaan bimbingan spiritual yang dilakukan. Faktor pendukungnya ialah karena latar belakang Ibu Ulfi yang aktif dari sebelum menjalankan kewajibannya menjadi penyuluh dan mendapatkan dukungan dari

⁹⁶ Ulfi, diwawancarai oleh Muhamad Atho' Amrillah, Jember 20 Februari 2024.

keluarga. Sedangkan untuk hambatannya ialah banyaknya tanggung jawab sehingga kadang kala rencana untuk bimbingan individu tidak bisa dijalankan karena keterbatasan waktu dan akan dilakukan lain waktu.

Selanjutnya peneliti menggali faktor pendukung dan penghambat dari sudut pandang responden yakni dari warga binaan. Berikut jawaban dari Ibu Juli mengenai pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan spiritual;

“Allhamdulillah saya aktif mengikuti bimbingan, yang pertama kehadiran itu dari hati saya sendiri, katena saya seneng dan suka, dengan ada bimbingan itu akan ada banyak ilmu dan ilmu yang dikaji ilmu untuk kegiatan sehari hari jadi anggota semua itu seneng karena ilmu nya untuk bekal sehari hari. Kalau hambatan saya tidak hadir ya karena saya kan juga banyak tugas termasuk guru TK, jadi kalau tidak berangkat berarti pas bentur dengan kegiatan di TK baik itu rapat maupun yang lainnya”.⁹⁷

Menurut Ibu Juli kegiatan bimbingan spiritual yang dilakukan oleh penyuluh itu sudah menyenangkan dan membuat tertarik, sehingga itu yang menjadi pendukung dalam maksimalnya bimbingan spiritual yang dilakukan. Untuk hambatannya selaras dengan yang disampaikan

Ibu Ulfi yakni absennya mengikuti kegiatan bimbingan karena berebnturan dengan tugas lainnya. Lebih jelasnya berikut informasi dari responden selanjutnya Ibu Ulfa:

“Saya sukanya apa yang disampaikan itu tidak monoton dan ganti-ganti, ya ngaji, motivasi, ada tanya jawab jadi kalau saya rutin selalu berangkat karena yang pegang absennya orang-orang juga, bila saya tidak berangkat itu artinya terbentur dengan kegiatan lainnya, misalkan kemarin itu tidak berangkat katena harus ke surabaya, atau nggak cuaca yang tidak mendukung hujan

⁹⁷ Juli, diwawancarai oleh Muhamad Atho' Amrillah, Jember 9 Maret 2024

deras misalkan, kalau bisa diterjang ya terjang, kalau tidak ada halangan ya saya pasti hadir.”⁹⁸

Jawaban Ibu Ulfa tidak berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Juli yakni penyampaian yang tidak monoton dan variatif sehingga warga kelompok binaan semangat untuk selalu mengikuti bimbingan spiritual yang dilakukan oleh penyuluh. Sedangkan faktor penghambatnya beliau menambahkan karena cuaca yang berubah-ubah. Selaras dengan pernyataan diatas berikut jawaban Ibu Ida menambahkan bahwa kendala lainnya adalah penempatan kajian kitab diawal kegiatan menyebabkan orang-orang terkadang terlambat;

“kalau faktor pendukungnya kita senang karena menambah semangat, kalau kendalanya itu ngajinya itu di awal jadi kendalanya biasanya orang-orang itu terlambat”.⁹⁹

Kesimpulan dari wawancara yang dilakukan peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan spiritual untuk meningkatkan keharmonisan pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu ialah sebagai berikut;

a. Faktor Pendukung

- 1) Penyuluh aktif menjalin kedekatan dengan kelompok binaan
- 2) Dukungan dari keluarga
- 3) Kegiatan bimbingan yang variatif dan tidak monoton
- 4) Materi yang disampaikan dekat dengan kehidupan warga binaan
- 5) Mendapat motivasi

⁹⁸ Ulfa, diwawancarai oleh Muhamad Atho' Amrillah, Jember 9 Maret 2024

⁹⁹ Ida, diwawancarai oleh Muhamad Atho' Amrillah, Jember 15 Maret 2024

b. Faktor Penghambat

- 1) Penyuluh yang memiliki banyak tanggung jawab sehingga harus membagi intensitas mengurus kelompok binaan dan tugas lainnya
- 2) Kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan lainnya
- 3) Cuaca yang tidak mendukung.
- 4) Terlambat mengikuti kegiatan.

3. Hasil penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam di Kecamatan Ambulu.

Dampak penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam di Kecamatan Ambulu. Wawancara yang pertama dengan Ibu Ulfi sebagai penyuluh dalam penerapan bimbingan spiritual.

Berikut pandangan Ibu Ulfi terkait dampak yang dirasakan oleh anggota kelompok binaan setelah mengikuti bimbingan spiritual:

“Dampak bimbingan yang saya sampaikan karena kadang kala orang orang awam itu tidak ada dorongan untuk belajar sehingga perlu kita bimbing, kira kira kan sering juga saya berikan materi tentang kitab tafsir yang meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, dan kepasrahaan diri pada Tuhan, sehingga dengan taqwa itu menjadikan mereka semakin harmonis dengan keluarganya”.¹⁰⁰

Menurutnya dampak yang sangat nampak dari penerapan bimbingan spiritual ini adalah terdorongnya semangat belajar, ketaqwaan

¹⁰⁰ Ulfi, diwawancarai oleh Muhamad Atho' Amrillah, Jember 20 Februari 2024.

dan kepasrahan diri kepada Allah. Sehingga diharapkan hal tersebut dapat menjadi pondasi dalam membina rumah tangga yang harmonis.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara tentang dampak yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan spiritual pada pada kelompok binaan sebagai subjek dari bimbingan spiritual yang dilakukan oleh penyuluh. Berikut jawaban dari Ibu Juli:

“saya merasa berdampak sekali, jadi hal hal atau ibadah sunnah atau perilaku-perilaku yang baik yang belum pernah kita lakukan saya merasa terdorong untuk melakukannya. Jadi sekarang ini keluarga saya sudah sangat harmonis, karena apapun yang diberikan itu utamanya syukur itu yang utama yang membuat kita bahagia. Kalau konflik dalam keluarga saya biasanya juga ada namun tidak pernah berlama-lama maksimal kalau saya dua hari itu sudah selesai, komunikasi dengan keluarga juga mudah dan kerja sama dengan suami, suami saya kan elektru dan saya ngajar, jadi pagi itu kan anak-anak mau berangkat sekolah jadi harus kerja sama agar urusan rumah tuntas semua, ya allhamdulillah bisa dikasih keluarga yang sakinah.”¹⁰¹

Dampak yang dirasakan Ibu Juli setelah mengikuti bimbingan spiritual merasa terdorong untuk melakukan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah. Menurutnya dari bimbingan spiritual yang diikuti membuat keluarganya menjadi harmonis, karena memahami prinsip syukur yang diperolehnya dari bimbingan spiritual, mampu untuk mengatasi konflik antar anggota keluarga , serta memiliki komunikasi dan kerjasama yang baik dengan anggota keluarganya.

¹⁰¹ Juli, diwawancarai oleh Muhamad Atho' Amrillah, Jember 9 Maret 2024.

Tabel 4.1
Keharmonisan keluarga Ibu Juli¹⁰²

No	Indikator	S	B
1.	Saling mencintai dan menyayangi dengan mengekspresikan rasa sayangnya melalui sentuhan, pelukan, ataupun kata-kata manis.		√
2.	Saling pengertian dengan saling menghargai satu sama lain dan tidak memaksakan kehendak.	√	
3.	Komunikasi terjalin intens dengan menunjukkan kejujuran, terbuka, saling mendengar dan empati.	√	
4.	Kerjasama yang menunjukkan adanya pembagian tugas yang adil dalam mengurus rumah tangga.	√	

Keterangan :

S : Sudah Terlaksana

B : Belum Terlaksana

Wawancara selanjutnya kepada Ibu Ulfa yang juga sebagai objek dari bimbingan spiritual untuk meningkatkan keharmonisan keluarga dari penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu. Berikut jawaban dari Ibu Ulfa diwawancarai oleh peneliti:

“kalau dampaknya secara umum nggak tau ya, kalau dari saya bimbingan itu saya sering main instagram, jadi apa yang disampaikan Ibu Ulfi itu saya terdorong untuk belajar lagi di instagram akhirnya. Saya ada lebih religious, kalau biasanya tidak pernah sholat tahajud saya jadi sering sholat tahajud, lebin taat dengan suami, ngaji. Tapi sebelumnya saya itu jarang sekali ngaji terus sholat sunnah. Kalau sekarang lihat cerita dari teman-teman saya, keluarga saya itu termasuk keluarga yang harmonis, soalnya suami saya itu sebenarnya orang yang romantis, tapi kalau diluar itu tidak kelihatan, tapi pas kumpul dengan keluarga dengan saya dengan anak itu lengket, kadang saat saya duduk nonton TV tiba-tiba suami saya mendekat nyolek gitu mas, juga kadang disayang dipeluk gitu terus pergi, juga saling pengertian, komunikasi lancer dengan anggota keluarga. Kalau permasalahan konflik keluarga pasti ada lah, cuman kalau hubungan saya dan suami itu kalau nesu diem-dieman itu mas, pokok kalau pas diem berarti lagi nesu, tapi gak pernah lama, kita sepakat itu kalau nesu maksimal dua hari itu sudah biasah sudah, jadi kalau sudah lebih dari dua hari biasanya salah satu ngajak ngobrol lagi, selesai wes

¹⁰² Observasi di rumah Juli, Jember 9 Maret 2024.

konfliknya. Kalau kerjasama mengurus rumah itu kan anak-anak saya dua itu masih kecil itu mulai saya ajarkan suruh nyapu dan lainnya, kalau suami saya kan kerja guru juga, kalau pas senggang itu ya pateng mas kadang tiba-tiba itu bangun tidur sudah ada baju dilipat rapid an sudah di setlika, tapi pas lagi sibuk gitu ya saya pengertianlah.”¹⁰³

Dari jawaban Ibu Ulfa belia merasa bimbingan spiritual yang dilakukan oleh penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu sangat berpengaruh bagi keharmonisan keluarganya. Dampak yang dirasakan oleh Ibu Ulfa antara lain; aktifitas hari-harinya lebih terarah ke hal-hal baik, lebih rajin melakukan ibadah sunnah, keluarganya menjadi lebih harmonis, saling menyayangi, saling pengertian, komunikasi antar anggota keluarga terjalin dengan baik, mampu menemukan kesepakatan dalam menghadapi konflik, dan bisa berkerja sama dengan baik.

Tabel 4.2
Keharmonisan keluarga Ibu Ulfa¹⁰⁴

No	Indikator	S	B
1.	Saling mencintai dan menyayangi dengan mengekspresikan rasa sayangnya melalui sentuhan, pelukan, ataupun kata-kata manis.	√	
2.	Saling pengertian dengan saling menghargai satu sama lain dan tidak memaksakan kehendak.	√	
3.	Komunikasi terjalin intens dengan menunjukkan kejujuran, terbuka, saling mendengar dan empati.	√	
4.	Kerjasama yang menunjukkan adanya pembagian tugas yang adil dalam mengurus rumah tangga.	√	

Keterangan :

S : Sudah Terlaksana

B : Belum Terlaksana

¹⁰³ Ulfa, diwawancarai oleh Muhamad Atho' Amrillah, Jember 9 Maret 2024

¹⁰⁴ Observasi di rumah Ulfa, Jember 9 Maret 2024.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Ida. Sebagai keluarga yang sudah berjalan 15 tahun beliau menceritakan bahwa didalam sebuah keluarga adanya konflik itu adalah suatu hal yang biasa, tergantung bagaimana kita menyelesaikan atau menyikapinya. Ibu Ida merasakan kebermanfaatannya mengikuti bimbingan spiritual, diantaranya; merasa rumah tangganya lebih harmonis lagi, melihar dari perhatian, kerjasama, dan komunikasi yang baik. Beliau menyimpulkan bahwa keluarganya sudah harmonis. Berikut pernyataan Ibu Ida saat diwawancara oleh peneliti:

“kalau perubahan sedikit banyak ada, dan kalau melihat orang-orang keluarganya sekarang ya berpengaruh, harmonis semua. Kalau keluarga saya tujuh puluh persen harmonis meski konflik-konflik kecil itu pasti ada yang harus ngalah salah satu, untuk mengurus rumah ya bareng-bareng, komunikasi berjalan dengan baik, saling perhatian dan saling percaya.”¹⁰⁵

Tabel 4.3
Keharmonisan keluarga Ibu Ida¹⁰⁶

No	Indikator	S	B
1.	Saling mencintai dan menyayangi dengan mengekspresikan rasa sayangnya melalui sentuhan, pelukan, ataupun kata-kata manis.		√
2.	Saling pengertian dengan saling menghargai satu sama lain dan tidak memaksakan kehendak.	√	
3.	Komunikasi terjalin intens dengan menunjukkan kejujuran, terbuka, saling mendengar dan empati.	√	
4.	Kerjasama yang menunjukkan adanya pembagian tugas yang adil dalam mengurus rumah tangga.	√	

Keterangan :

S : Sudah Terlaksana

B : Belum Terlaksana

¹⁰⁵ Ida, diwawancarai oleh Muhamad Atho' Amrillah, Jember 15 Maret 2024.

¹⁰⁶ Observasi di rumah Ida, Jember 15 Maret 2024.

Kesimpulan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada seluruh narasumber dan responden mengenai pengaruh dari bimbingan spiritual oleh penyuluh pada keharmonisan keluarga kelompok binaan sebagai berikut;

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, terdorong untuk melakukan ibadah baik yang wajib ataupun yang sunnah.
- b. Tumbuhnya kepekaan dan perhatian dengan pasangan.
- c. Dapat membuat kesepakatan dalam mencegah dan menyelesaikan konflik keluarga.
- d. Terdorong untuk semangat belajar.
- e. Keluarga menjadi harmonis.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini berisi pembahasanan tentang hasil temuan yang berdasarkan pada data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah disajikan dan telah dilakukan analisis. Hasil temuan ini selanjutnya dilaporkan dalam bentuk interpretasi serta diskusi dari teori-teori yang sudah ada dan relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Untuk mempermudah mengkaji, peneliti memaparkan pembahasan temuan sesuai dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Berikut rincian pembahasan temuan pada penelitian ini:

1. Penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu.

Dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, selanjutnya peneliti membagi pembahasan tentang penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu menjadi tiga sub poin untuk lebih mudah memahami dan lebih mendalam kajian yang dilakukan. Berikut penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu.

a. Program Penyuluh Agama Islam Kecamatan Ambulu

Penyuluh agama islam adalah penerangan yang diberikan kepada seorang individu atau kelompok yang bertujuan untuk membantu seseorang keluar dari masalah kesulitan rohaniyah dari kehidupannya, sehingga dapat mengatasi masalahnya karena telah menemukan kepasrahan terhadap Allah SWT, dan akhirnya timbul cahaya harapan dan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.¹⁰⁷

Berikut program penyuluh agama islam kecamatan Ambulu sesuai dengan fungsi penyuluh agama islam antara lain;

¹⁰⁷ M. Arifin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, 12.

1) Fungsi informative

Penyuluh memposisikan diri sebagai penyiar kebajikan kepada masyarakat dengan berpedoman pada Al-Qur'an. Selain itu dalam rangka mencapai misi dan mengentaskan problematika dalam masyarakat, penyuluh melakukan sosialisasi di lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi kemasyarakatan. Program-program penyuluh dalam rangka mengaktualisasikan fungsi informative antara lain; program go to school dan go to organisasi.

2) Fungsi komunikatif

Penyuluh melakukan komunikasi dengan berbagai elemen masyarakat guna memberikan pendampingan, memberi fasilitas dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengaktualisasikan potensinya. Program penyuluh agama islam dalam hal ini adalah audiensi dengan pemerintah desa untuk menjalin silaturahmi dengan pemerintah desa, untuk kemudian menjalin kemitraan dalam menjawab kebutuhan masyarakat.

3) Fungsi edukatif

Penyuluh memposisikan diri sebagai penyiar kebajikan dengan memberikan pemahaman-pemahaman kepada masyarakat dengan berpedoman pada Al-Qur'an. Penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu mempunyai program bimbingan perkawinan, yang di dalamnya dikuatkan materi-

materi penguatan dan kesiapan calon pengantin untuk membentuk keluarga sakinah. Materi-materi yang disampaikan antara lain; kesiapan menyiapkan generasi berkualitas, kebutuhan keluarga, menjaga kesehatan reproduksi, kewajiban suami istri, kerjasama, kepercayaan, usaha dan cinta kasih. Selain itu juga ada program kampung melek kitab untuk memberikan pengajaran baca kitab kepada masyarakat.

4) Fungsi motivatif

Penyuluh agama memberikan pertimbangan, dalam menghadapi persoalan masyarakat baik individu maupun kelompok, ialah dengan memberikan pertimbangan dan alternatif solusi penyuluhan atau bimbingan dikelompok binaannya masing-masing. Bu Ulfi sendiri sebagai penyuluh agama dalam bidang keluarga sakinah memiliki dua kelompok binaan; yang pertama di fatayat ranting Andongsari dan yang kedua di TPQ Al Barokah Watukebo Andongsari. Dalam hal ini program yang dijalankan ialah bimbingan kelompok dan bimbingan individu.

b. Metode bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu

Pelaksanaan proses bimbingan spiritual untuk meningkatkan keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu menggunakan beberapa metode. Secara umum penyuluh melakukan bimbingan spiritual dengan metode komunikasi langsung, karena warga kelompok binaannya berada didaerah yang sama dan relatif dekat dengan rumah penyuluh. Metode komunikasi langsung ialah metode yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan individu yang dibimbing.¹⁰⁸

1) Bimbingan Kelompok

a) Metode ceramah (*Group teaching*)

Penyampaian materi kepada kelompok binaan untuk meningkatkan spiritualitas. *Group teaching*, yakni pemberian materi tertentu oleh penyuluh (ceramah) yang dilakukan kepada kelompok binaan yang telah dibentuk dengan cara menyajikan atau menyampaikan informasi melalui menuturan secara lisan kepada individu atau kelompok individu. Metode ini biasanya memakai media lain seperti gambar, kitab, peta dan sebagainya.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual*, 49.

¹⁰⁹ M. Arifin, *Pedoman dan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta; Golden Terayon Press, 1994), 14.

Dalam menggunakan metode ceramah penyuluh harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik yang dapat meningkatkan perhatian dan semangat para pendengarnya, komunikasi yang dipakai adalah komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif adalah teknik komunikasi yang dilakukan dengan membujuk, merayu, mengajak dan meyakinkan untuk mempengaruhi pemikiran dan sikap menuju perilaku atau sikap yang lebih baik.¹¹⁰

b) Metode cerita

Digunakan sebagai pintu masuk untuk menginternalisasikan nilai-nilai dan misi yang ingin dicapai, karena sifat alami yang dimiliki manusia ialah suka dengan cerita atau kisah-kisah dan berpengaruh besar terhadap perasaan. Cerita ialah media yang efektif dalam menanamkan karakter dan nilai-nilai yang baik dalam membentuk kepribadian. Metode cerita merupakan cara bimbingan dalam bentuk penyampaian cerita yang bermanfaat.

c) Metode diskusi

Setelah ceramah penyuluh selalu membuka tanya jawab, tanya jawab dilakukan seluas-luasnya tidak hanya menyangkut materi yang disampaikan. Biasanya kelompok

¹¹⁰ Dirjen Bimas Islam, *Pedoman Penyuluh*, 15.

binaan akan membuka permasalahan dalam dirinya atau keluarganya, yang selanjutnya penyuluhan melakukan diskusi bersama kelompok yang memiliki masalah yang sama untuk mencari solusi bersama.

2) Bimbingan Individu

a) Metode curhat/ percakapan pribadi (konseling)

Yaitu penyuluh melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan individu yang dibimbing. Biasanya dilakukan setelah bimbingan kelompok atau dirumah, baik dirumah penyuluh atau dirumah warga kelompok binaan.

Metode ini adalah salah satu cara guna mendapatkan fakta kejiwaan yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam memetakan seperti apa hidup dan kejiwaan seseorang yang diberi bimbingan. Dalam metode ini pembimbing harus komunikatif, dapat dipercaya, dan mendamaikan sehingga individu yang dibimbing dapat merasa aman dan nyaman.¹¹¹

b) Metode pencerahan

Merupakan cara yang dilakukan dengan mengungkap hambatan-hambatan individu yang membatasi perkembangannya, kemudian pembimbing akan memberikan petunjuk-petunjuk tentang apa yang harus dilakukan tanpa bernada mewajibkan atau imperatif, tetapi

¹¹¹ M. Arifin, *Pedoman dan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta; Golden Terayon Press, 1994), 14.

dengan anjuran yang mengikat.¹¹² Penyuluh menerapkan metode ini dilakukan dengan memberikan alternatif solusi atas permasalahan yang hadapi oleh kelompok binaan.

c) Metode keteladanan

Memberikan contoh yang baik kepada kelompok binaan. Metode keteladanan adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara memberi contoh perilaku yang baik dalam tingkah laku sehari-hari. Metode ini merupakan metode yang efektif dalam membentuk moral individu, karena pembimbing sebagai orang yang diteladani akan dicontoh perilaku dan sopan santunnya dalam kehidupan sehari-hari. Dari data yang dikumpulkan peneliti, ibu Ulfi sebagai penyuluh dikenal sebagai orang yang pintar, aktif dalam masyarakat, tenang dan mampu mengayomi.

Sehingga dapat menjadi teladan bagi kelompok binaan.

d) *Home visit*

Dalam metode ini penyuluh mendatangi langsung rumah klien dan melakukan komunikasi langsung beserta melihat keadaan rumah maupun lingkungan individu yang dibimbing.¹¹³ Hal ini juga dilakukan untuk melihat kehidupan langsung anggota kelompok binaan.

¹¹² M. Arifin, *Pedoman dan Pelaksanaan Bimbingan*, 44-47.

¹¹³ M. Arifin, *Pedoman dan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta; Golden Terayon Press, 1994), 14.

c. Kegiatan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu

Kegiatan-kegiatan bimbingan spiritual untuk meningkatkan keharmonisan keluarga disusun bersama penyuluh dengan melibatkan kelompok binaan. Sehingga dari keterlibatan tersebut timbul saling peduli terhadap setiap kegiatan yang dilakukan. Dari data yang dikumpulkan peneliti rangkaian kegiatan bimbingan spiritual ini difokuskan untuk membentuk keimanan sebagai pondasi dalam membentuk keluarga sakinah.

Dari pengertiannya sendiri bimbingan spiritual merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu secara terarah, sistematis dan berkelanjutan agar dapat mengembangkan potensi dan fitrah keagamaannya secara optimal dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹¹⁴ Bimbingan Spiritual juga diartikan sebagai usaha memberi bantuan pada seseorang yang mengalami hambatan dalam menjalankan tugas hidupnya melalui pendekatan agama dengan membangkitkan keimanannya.¹¹⁵

Dari pemaparan seluruh narasumber dan responden dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan spiritual yang dilakukan oleh penyuluh agama islam kecamatan Ambulu antara lain;

¹¹⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbinga dan Konseling Islam*, (Jakarta; Amzah, 2010), 23.

¹¹⁵ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta; PT Bina Rena Pariwara, 2004), 4.

1) Kajian kitab Bidayatul Hidayah

Kajian ini dilaksanakan satu minggu sekali di setiap kelompok binaan, dilakukan dengan metode maknani kemudian dijelaskan oleh bu Ulfi. Kajian dilakukan dengan durasi 30 menit, yakni 15 menit penyampaian dan 15 menit tanya jawab.

Alasan utama diambil kitab Bidayatul Hidayah adalah karena kitab ini berisi tentang hal yang paling mendasar yaitu tentang praktik-praktik Ibadah. Dalam membangun keluarga yang harmonis perlu pijakan dan pondasi yang kuat, sehingga penyuluh mengambil kitab Bidayatul Hidayah sebagai pondasi keimanan masyarakat yang kemudian di kuatkan dengan ceramah lainnya untuk penetrasi misi yang ingin dicapai. Sesuai dengan pendapat Ad Dzaki penyucian diri ialah membersihkan dan menyucikan segela kotoran dalam diri secara psikologis dan rohani seperti bimbingan ilmu tauhid dan pertaubatan atau perbaikan ibadah.¹¹⁶

2) Ceramah

Menyampaikan materi atau pesan untuk meningkatkan ketaqwaan dan memberikan petunjuk kepada kelompok binaan. Ceramah dilakukan untuk penetrasi misi penyuluh setelah pondasi sudah kokoh. Artinya, materi-materi tentang membina rumah tangga yang baik, mendidik anak, kewajiban suami istri

¹¹⁶ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta; Al-Manar, 2004), 404-405.

dimasukan dalam kegiatan ini, sehingga keluarga harmonis bisa tercapai yang artinya terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi psikososial yang mencakup perawatan anak, dukungan emosi dan materi serta pemenuhan peran-peran tertentu.¹¹⁷ Ceramah dilakukan penyuluh sesuai dengan kebutuhan kelompok binaan atau tidak rutin satu minggu sekali.

3) Membaca dan penghayatan Al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan dua kali dalam seminggu. Kegiatan ini dilakukan untuk anggota kelompok binaan yang memiliki senggang waktu untuk diajak mengisi waktu yang senggang dengan kegiatan ibadah. Selain membaca Al-Qur'an juga diajak belajar isi kandungan Al-Qur'an untuk dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Quran Pengajaran Al-Quran dan Al-

Hikmah, ialah membaca beberapa ayat Al-Quran yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi yang fungsinya sebagai pencegahan, perlindungan, pengobatan dan penyembuhan, yang artinya memberikan pengajaran dan pemahaman tentang hakikat makna yang terkandung ataupun tersirat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan konseling dan psikoterapi.¹¹⁸

4) Praktik Ibadah

¹¹⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta; Kencana Buana, 2016), 7.

¹¹⁸ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta; Al-Manar, 2004), 404-405.

Penyuluh mengajak anggota kelompok binaan untuk bersama-sama selalu meningkatkan ibadah. Ibadah-ibadah tersebut antara lain; sholat dhuha dilakukan ketika ada kegiatan di pagi hari, puasa sunah dihari-hari tertentu dan berdzikir, disamping itu juga selalu mengingatkan untuk ibadah sunnah lainnya. Kegiatan ibadah dilakukan dalam membentuk keluarga harmonis, karena salah satu faktor keharmonisan keluarga adalah penuh dengan kegiatan ibadah baik kepada Allah SWT maupun dengan sesama manusia.¹¹⁹ Hal ini diistilahkan Sa'ad Riyadh sebagai penyembuhan dengan iman dan dengan ibadah. Penyembuhan dengan iman ini dilakukan dengan meningkatkan keimanan seseorang sehingga individu sadar akan dirinya sebagai seorang hamba. Penyembuhan dengan ibadah ini artinya dengan cara menjalankan praktik ibadah seperti bersuci, wudhu, sholat, berdzikir, do'a, zakat, puasa, haji.¹²⁰

5) Konseling

Sesi konseling dilakukan dengan curhatan permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok binaan dalam kehidupannya. Konseling biasanya dilakukan ketiga setelah kegiatan bimbingan spiritual atau biasanya juga dilakukan dirumah, baik dirumah penyuluh ataupun dirumah anggota

¹¹⁹ Muhammad Idain, *Pesan-Pesan Rasulullah Untuk Membangun Keluarga Samara*, (Yogyakarta; Araska, 2015), 27.

¹²⁰ Sa'ad Riyadh, *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah SAW*, (Depok; Gema Insani, 2004) 259-275.

kelompok binaan. Ibu Ulfi sebagai pembimbing memberikan alternatif solusi dan yang terpenting untuk menyandarkan segala permasalahan kepada Allah. Sesuai dengan tujuan bimbingan spiritual ialah untuk membantu individu agar memiliki pengetahuan tentang diri sendiri untuk dapat berani mengambil keputusan yang baik dan benar untuk kehidupan dirinya sendiri agar bermanfaat di dunia dan di akhirat.¹²¹

Konseling menjadi fungsi *kuratif* dalam pelaksanaan bimbingan spiritual. Bimbingan spiritual sendiri memiliki beberapa fungsi diantaranya; fungsi *preventif* atau fungsi pencegahan, fungsi *kuratif* atau fungsi pemecahan masalah atau penyembuhan, dan yang ketiga fungsi *presertatif* dan *development* yang artinya menjaga keadaan yang sudah baik agar tetap baik atau lebih baik lagi.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu.

Tidak bisa dipungkiri dalam menerapkan suatu layanan akan ada hambatan maupun tantangan didalamnya. Begitu juga yang dialami oleh penyuluh agama islam kecamatan Ambulu selama menerapkan

¹²¹ Mubarak, *Konseling Agama*, 91.

bimbingan spiritual untuk meningkatkan keharmonisan keluarga pada kelompok binaan.

Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambatan pelaksanaan bimbingan spiritual;

a. Faktor Pendukung

- 1) Penyuluh aktif menjalin kedekatan dengan kelompok binaan
- 2) Dukungan dari keluarga
- 3) Kegiatan bimbingan yang variatif dan tidak monoton
- 4) Materi yang disampaikan dekat dengan kehidupan warga binaan

b. Faktor Penghambat

- 1) Penyuluh yang memiliki banyak tanggung jawab sehingga harus membagi intensitas mengurus kelompok binaan dan tugas lainnya
- 2) Kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan lainnya
- 3) Cuaca yang tidak mendukung.

3. Hasil penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada semua responden mengenai pengaruh dari penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam di Kecamatan Ambulu antara lain sebagai berikut:

a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Bimbingan spiritual merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu secara terarah, sistematis dan berkelanjutan agar dapat mengembangkan potensi dan fitrah keagamaannya secara optimal dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹²²

Selain itu bimbingan spiritual juga bisa dimaknai sebagai usaha memberi bantuan pada seseorang yang mengalami hambatan dalam menjalankan tugas hidupnya melalui pendekatan agama dengan membangkitkan keimanannya.¹²³ Sehingga keberhasilan dari bimbingan spiritual adalah meningkatnya ketaqwaan dan keimanan.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa bimbingan spiritual yang dilakukan dapat mendorong ketaqwaan dan keimanan dari anggota kelompok binaan. Hal demikian terlihat dari bagaimana anggota kelompok binaan terdorong untuk meningkatkan ibadahnya baik yang wajib maupun yang sunnah, meningkatnya penerimaan dan kepasrahan diri kepada Allah dan pemahaman prinsip syukur serta menyandarkan segala permasalahan kehidupannya pada Tuhan, sehingga tercipta kebahagiaan lahir batin. Sadarjoen juga mengungkapkan bahwa keimanan yang berkaitan dengan keyakinan

¹²² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta, Amzah, 2010). 23.

¹²³ Achmad Mubarak. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. (Jakarta, PT Bina Rena Pariwara, 2004). 41.

agamanya juga menjadi salah satu faktor dalam keluarga harmonis.¹²⁴

b. Tumbuhnya kepekaan dan perhatian dengan pasangan.

Dalam sebuah keluarga yang harmonis akan terlihat adanya hubungan yang saling mencintai. Cinta dalam sebuah hubungan keluarga dapat terlihat dengan adanya kepekaan dan saling perhatian dengan pasangannya. Kepekaan dan perhatian pada pasangan juga menjadi salah satu faktor dalam keluarga yang harmonis, Sadarjoen menyebutnya dengan istilah continuous improvemen, yakni terkait dengan kepekaan antar anggota keluarga dalam menghadapi tantangan hubungan keluarga.

c. Dapat membuat kesepakatan dalam mencegah dan menyelesaikan konflik keluarga.

Konflik dalam sebuah hubungan merupakan suatu hal yang wajar terjadi. Konflik-konflik dalam sebuah hubungan keluarga dapat menjadi salah satu penyebab dari timbulnya sebuah perceraian jika tidak dapat diatasi dengan baik oleh pasangan keluarga. Sehingga awet atau tidaknya keluarga didasarkan pada bagaimana sebuah keluarga mampu dalam mengatasi sebuah konflik.

Anggota kelompok binaan yang mengikuti bimbingan spiritual mengungkapkan dari kegiatan-kegiatan yang mereka ikuti selama ini, menjadikan mereka mampu untuk mengatasi dan

¹²⁴ Ahamad Ghazali. *Langkah Menuju Keluarga Yang Harmonis*. 41.

membuat kesepakatan-kesepakatan dalam rumah tangga mereka. Agar ketika terjadi konflik mereka mampu menyelesaikannya sendiri dan tidak sampai berlama-lama untuk bisa kembali pada hubungan semula serta tidak sampai terjadi perceraian.

d. Terdorong untuk semangat belajar.

Salah satu yang dirasakan oleh kelompok binaan setelah mengikuti kegiatan bimbingan spiritual adanya semangat untuk belajar. Dari semangat belajar ini menjadikan pengetahuan mereka meningkat dan aktifitas sehari-hari mereka menjadi lebih terarah ke hal-hal yang baik. Pengetahuan dari hasil belajar nantinya akan timbul keadaan selalu mencari tahu perilaku setiap anggota keluarganya untuk antisipasi kejadian yang tidak ingin diinginkan.¹²⁵

e. Keluarga menjadi harmonis.

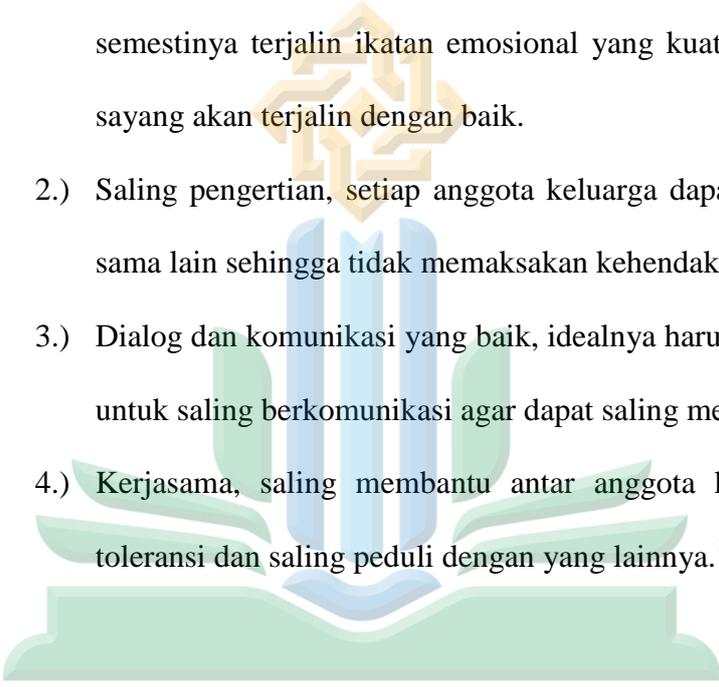
Puncak dari keberhasilan bimbingan spiritual yang dilakukan penyuluh agama islam adalah anggota kelompok binaan memiliki keluarga yang lebih harmonis. Dari data yang dikumpulkan oleh peneliti, mengungkapkan bahwa keluarga yang dimiliki oleh anggota kelompok binaan menjadi lebih harmonis setelah mereka mengikuti bimbingan spiritual. hal tersebut terlihat dari pernyataan yang disampaikan bahwa keluarganya memiliki kerjasama yang baik, saling mencintai dan menyayangi antar anggota keluarga, adanya

¹²⁵ Meichiati. *Membangun Keharmonisan Keluarga*. (Bandung, Alfabeta, 2016). 52.

saling pengertian, dan komunikasi antar anggota keluarga terjalin dengan baik.

Poin-poin yang disebutkan oleh responden peneliti sesuai dengan indikator keluarga yang harmonis antara lain;

- 1.) Kasih sayang antar anggota keluarga, dalam keluarga semestinya terjalin ikatan emosional yang kuat sehingga kasih sayang akan terjalin dengan baik.
- 2.) Saling pengertian, setiap anggota keluarga dapat mengerti satu sama lain sehingga tidak memaksakan kehendak sendiri.
- 3.) Dialog dan komunikasi yang baik, idealnya harus tersedia waktu untuk saling berkomunikasi agar dapat saling mengerti
- 4.) Kerjasama, saling membantu antar anggota keluarga, saling toleransi dan saling peduli dengan yang lainnya.¹²⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²⁶ Ahamad Ghazali. *Langkah Menuju Keluarga Yang Harmonis*. 42.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Penerapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga pada kelompok binaan penyuluh agama islam di Kecamatan Ambulu tidak lepas dari tugas pokok dari penyuluh (fungsi informative, fungsi komunikatif, fungsi edukatif dan fungsi motivatif). Sedangkan metode yang dipakai dengan metode ceramah (*Group teaching*), cerita, diskusi, curhat/ percakapan pribadi, pencerahan, keteladanan, dan *Home visit*. Kegiatan yang dilakukan adalah kajian kitab Bidayatul Hidayah, ceramah, membaca dan penghayatan Al-Qur'an, praktik ibadah dan curhat.
2. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan spiritual diantaranya; penyuluh yang aktif menjalin kedekatan dengan kelompok binaan, dukungan dari keluarga, kegiatan bimbingan yang variatif dan tidak monoton, materi yang disampaikan dekat dengan kahidupan warga binaan. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain; penyuluh yang memiliki banyak tanggung jawab sehingga harus membagi intensitas mengurus kelompok binaan dan tugas lainnya, kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan lainnya, dan terkadang cuaca tidak mendukung.

3. Hasil dari penerapan bimbingan spiritual yang dilakukan oleh penyuluh agama islam di Kecamatan Ambulu untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga, menunjukkan adanya hasil yang positif pada anggota kelompok binaan. diantaranya; meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, terdorong untuk melakukan ibadah baik yang wajib ataupun yang sunnah, tumbuhnya kepekaan dan perhatian dengan pasangan, dapat membuat kesepakatan dalam mencegah dan menyelesaikan konflik keluarga, terdorong untuk semangat belajar, keluarga menjadi harmonis, dengan adanya kerjasama yang baik, saling mencintai dan menyayangi antar anggota keluarga, adanya saling pengertian, dan komunikasi antar anggota keluarga terjalin dengan baik.

B. Saran-saran

Saran penulis agar bimbingan spiritual untuk meningkatkan pendidikan tentang keharmonisan keluarga tercapai tujuannya, antara lain:

1. Perlu ditingkatkan manajemen dan menambah SDM untuk membantu melaksanakan kegiatan-kegiatan penyuluhan yang telah diprogramkan. Sehingga meski penyuluh tidak dapat hadir dalam kegiatan penyuluhan, kegiatan masih dapat berjalan sebagaimana mestinya.
2. Adanya kegiatan-kegiatan lain yang membuat anggota kelompok binaan tidak dapat hadir, maka jika dirasa jadwal penyuluhan kurang sesuai dengan kondisi kelompok binaan dapat disusun ulang agar kegiatan bimbingan spiritual dapat berjalan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak).
- Amirulloh, 2016, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluhan Agama Pada Ditjem Bimas Islam Kementerian RI dalam Membina Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta; Young Progressive Muslim).
- Arif Ilham, Muhammad, 2006, *Dzikir Keluarga Sakinah*, (Jakarta; Pusaka Media).
- Bakran Adz-Dzaky, Hamdani, 2004, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta; Al-Manar).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka)
- Dirjen Bimas Islam, 2017, *Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS*, (Jakarta).
- Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017, *Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam Kemenag RI).
- Drajat dan Zakiyah, 1975, *Ketenangan dan Kebahagiaan Keluarga*, (Jakarta; Bulan Bintang).
- Ghazali, Ahmad, 2010, *Langkah Menuju Keluarga Yang Harmonis*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama).
- Helmawati, 2016, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung; Remaja Rosdakarya Offset).
- Idain, Muhammad , 2015, *Pesan-Pesan Rasulullah Untuk Membangun Keluarga Samara*, (Yogyakarta; Araska).
- J. Darminta, 2006, *Praktis Bimbingan Rohani* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius).
- Jalaluddin dan Ramayulis, 1993, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta; Kalam Mulia)

- Jalaluddin, 2004, *Psikologi Agama*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada).
- Kathryn Geldard dan David Geldard, 2011, *Konseling Keluarga, Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan Antaranggota Keluarga* (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Kementerian Agama RI, 2011, *Buku Penunjang Tugas Penyuluh Agama Manajemen Dakwah dasar-dasar Penyuluhan Agama Islam*.
- Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 298 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyuluhan Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil.
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 648 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pengkatan Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Melalui Penyesuaian /*Inpassing*.
- Lestari, 2012, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Group).
- Lestari, Sri, 2016, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta; Kencana Buana).
- M. Arifin dan Izeq Zaenal, 2009, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada).
- M. Arifin, 1994, *Pedoman dan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta; Golden Terayon Press).
- Meichiati, 2014, *Membangun Keharmonisan Keluarga*, (Bandung; Alfabeta).
- Mubarak, Achmad , 2004, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta; PT Bina Rena Pariwara).
- Munir Amin, Samsul, 2010, *Bimbinga dan Konseling Islam*, (Jakarta; Amzah)
- Musnamar, Tohari, 1984, *Bimbingan dan Wawanwuruk Sebagai Suatu Sistem*, (Yogyakarta; Cendekia Sarana Informatika).
- Musnamar, Tohari, 1992, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta; UII Press).

- Noer Laela, Faizah, 2017, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).
- Poerwadaminta, W. JS. 2000, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta; Balai Pustaka)
- Riyadh, Sa'ad, 2004, *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah SAW*, (Depok; Gema Insani).
- Ronosulistyo, Hanny dkk, 2009, *Dialog Keluarga Menuju Surga*, (Yogyakarta: Pustaka Oasis).
- Saputra, Karta, 1987, *Teknologi Penyuluhan Pertanian*, (Jakarta; Bumi Aksara).
- Save M Dagun, 2002, *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah Dalam Keluarga)*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Setiyadi dan Pasaribu, 2005, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Bandung; PT Refika Aditama).
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Suhartian dan Bonar Simangunsong, *Pembinaan Personil Melalui Bimbingan dan Pembinaan* (Jakarta: Paneindo).
- Surya, Moh, 1988, *Dasar-dasar Penyuluhan (Konseling)*, (Jakarta; Depdikbud Dirjen dikti PPLPTK).
- Tim Penyusun, 2020, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (IAIN Jember).
- Yusuf, Ahmad dkk, 2016, *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan* (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Zainuddin. 2010. *Pendidikan Islam (Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer)*. (Malang: UIN Maliki Pers.).

Jurnal dan skripsi

- Afiyanti, Merliyana, 2020, “Bimbingan spiritual dalam membentuk resiliensi santri penyalahgunaan narkoba di yayasan pusat rehabilitasi madani mental health care Jakarta Timur,” (Skripsi; UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Dwi Lestari, Sri, 2021, “Upaya penyuluh agama dalam meningkatkan keharmonisan keluarga di kampung sakinah Kecamatan Mayang Kabupaten Jember “, (Skripsi; UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Fitriani, 2016, “Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well-Being” Al-Adyan, 11 (1).
- Mahdi Alqodari, Muhammad, 2017, “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Keharmonisan Keluarga”, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Uin Sunan Gunung Jadi, Bnadung, Vol 5, Nomor 3.
- Putra Nugraha, Aji, 2021, “Implementasi Bimbingan Spiritual dalam Meningkatkan Resiliensi Anak Jalanan di Yayasan Bina Insan Mandiri Depok “, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Tri P, Hendri, 2012, “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Keharmonisan Keluarga Sakinah”., (Skripsi; Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Website

- Dwi, “Banyak Perempuan Minta Cerai”, Radar Jember, Mei 19, 2022, <https://radarjember.jawapos.com/berita-jember/19/05/2022/banyak-perempuan-minta-cerai/>
- Sugiarto, Bambang, “Efek Covid 19, Angka Perceraian di Jember Tembus 3000 Kasus Selama September, iNewsJatim.id, September 30, 2020, <https://jatim.inews.id/berita/efek-covid-19-angka-perceraian-di-jember-tembus-3000-kasus-selama-september>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Atho' Amrillah

NIM : D20183097

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Bimbingan Spiritual untuk Meningkatkan Pendidikan Tentang Keharmonisan Keluarga pada Kelompok Binaan Penyuluh Agama Kecamatan Ambulu" adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 29 Januari 2025



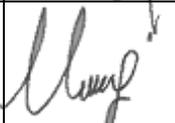
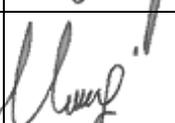
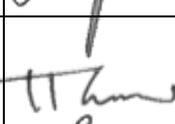
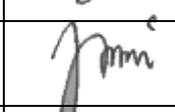
Muhamad Atho' Amrillah
D20183097

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Bimbingan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Tentang Keharmonisan Keluarga Pada Kelompok Binaan Penyuluh Agama Kecamatan Ambulu	Bimbingan Spiritual Keharmonisan Keluarga	a. Penyembuhan dengan iman b. Penyembuhan dengan ibadah c. Penyembuhan dengan do'a a. Kasih sayang antar keluarga b. Saling pengertian c. Dialog dan komunikasi yang baik d. Kerjasama	1. Narasumber a. Penyuluh b. Penyuluh c. Kelompok binaan 2. Sekunder a. Kepustakaan b. Dokumentasi	1. Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian <i>Field Research</i> 3. Teknik Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data : a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik	1. Bagaimana Penerapan Bimbingan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Tentang Keharmonisan Keluarga Pada Kelompok Binaan Penyuluh Agama Kecamatan Ambulu 2. Apa Saja Faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Bimbingan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Tentang Keharmonisan Keluarga Pada Kelompok Binaan Penyuluh Agama Kecamatan Ambulu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	Kamis, 19 Januari 2023	Perizinan penelitian kepada Kepala KUA Kecamatan Ambulu	
2.	Kamis, 19 Januari 2023	Penggalian data dokumen di KUA Kecamatan Ambulu	
3.	Jum'at, 20 Januari 2023	Wawancara dengan Ibu Ulfiyatun Tayibah selaku penyuluh agama islam bidang keluarga sakinah	
4.	Jum'at, 20 Januari 2023	Observasi kegiatan penyuluhan oleh Ibu Ulfiyatun Tayibah dengan guru-guru TPQ Umdatus Salam Watukebo	
5.	Minggu, 22 Januari 2023	Observasi kegiatan penyuluhan oleh Ibu Ulfiyatun Tayibah dengan ibu-ibu Fatayat Ranting Andongsari	
6.	Selasa, 5 Maret 2024	Wawancara dengan Ustaz Muhajir selaku koordinator penyuluh agama islam KUA Kecamatan Ambulu	
7.	Sabtu, 9 Maret 2024	Wawancara dengan ibu Juli selaku anggota kelompok binaan	
8.	Sabtu, 9 Maret 2024	Wawancara dengan ibu Ulfa selaku anggota kelompok binaan	
9.	Jum'at, 15 Maret 2024	Wawancara dengan ibu Ida selaku anggota kelompok binaan	
10.	Minggu, 17 Maret 2024	Verifikasi hasil penelitian dengan Ibu Ulfiyatun Tayibah	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQI
Jember, 17 Maret 2024

J E M B E R

Mengetahui,
Penyuluh Agama Islam
KUA Kecamatan Ambulu


Ulfiyatun Tayibah, S.Pd.I.

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman observasi

No	Indikator	S	B
1.	Saling mencintai dan menyayangi dengan mengekspresikan rasa sayangnya melalui sentuhan, pelukan, ataupun kata-kata manis.		
2.	Saling pengertian dengan saling menghargai satu sama lain dan tidak memaksakan kehendak.		
3.	Komunikasi terjalin intens dengan menunjukkan kejujuran, terbuka, saling mendengar dan empati.		
4.	Kerjasama yang menunjukkan adanya pembagian tugas yang adil dalam mengurus rumah tangga.		

Keterangan :

S : Sudah Terlaksana

B : Belum Terlaksana

2. Pedoman wawancara

a. Penyuluh agama islam bidang keluarga sakinah

No	Indikator	Keterangan
1.	Apa saja program penyuluh agama islam di KUA Kecamatan Ambulu?	Subyek 1 Subyek 2, dst
2.	Bagaimana penerapan bimbingan spirituan yang dilakukan penyuluh agama?	Subyek 1 Subyek 2, dst
3.	Apa saja kegiatan bimbingan yang dilakukan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu?	Subyek 1 Subyek 2, dst
4.	Apa saja metode yang digunakan penyuluh dalam melakukan bimbingan spiritual?	Subyek 1 Subyek 2, dst
5.	Bagaimana persiapan dan pelaksanaan dalam melakukan bimbingan?	Subyek 1 Subyek 2, dst
6.	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan spirituan yang dilakukan penyuluh?	Subyek 1 Subyek 2, dst
7.	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan spirituan yang dilakukan penyuluh?	Subyek 1 Subyek 2, dst
8.	Bagaimana hasil dari bimbingan spiritual terhadap keharmonisan keluarga anggota kelompok binaan?	Subyek 1 Subyek 2, dst

b. Anggota kelompok binaan

No	Indikator	Keterangan
1.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan spiritual yang dilakukan penyuluh agama?	Subyek 1 Subyek 2, dst
2.	Apa saja kegiatan bimbingan yang dilakukan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu?	Subyek 1 Subyek 2, dst
3.	Apa saja metode yang digunakan penyuluh dalam melakukan bimbingan spiritual?	Subyek 1 Subyek 2, dst
4.	Apa yang dirasakan ketika mengikuti bimbingan spiritual dari penyuluh?	Subyek 1 Subyek 2, dst
5.	Apa saja faktor pendukung dalam mengikuti bimbingan spiritual yang dilakukan penyuluh?	Subyek 1 Subyek 2, dst
6.	Apa saja faktor penghambat dalam mengikuti bimbingan spiritual yang dilakukan penyuluh?	Subyek 1 Subyek 2, dst
7.	Bagaimana hasil dari bimbingan spiritual terhadap keharmonisan keluarga ibu?	Subyek 1 Subyek 2, dst
8.	Apakah rasa saling sayang dalam keluarga ibu bertambah setelah bimbingan spiritual?	Subyek 1 Subyek 2, dst
9.	Apakah saling pengertian dalam keluarga ibu bertambah setelah bimbingan spiritual?	Subyek 1 Subyek 2, dst
10.	Apakah dialog dan komunikasi dalam keluarga ibu bertambah setelah bimbingan spiritual?	Subyek 1 Subyek 2, dst
11.	Apakah kerjasama dalam keluarga ibu bertambah setelah bimbingan spiritual?	Subyek 1 Subyek 2, dst

c. Koordinator penyuluh agama islam kecamatan Ambulu

No	Indikator	Keterangan
1.	Apa saja program penyuluh agama islam di KUA Kecamatan Ambulu?	Subyek 1 Subyek 2, dst
2.	Bagaimana penerapan bimbingan spiritual yang dilakukan penyuluh agama?	Subyek 1 Subyek 2, dst
3.	Apa saja kegiatan bimbingan yang dilakukan penyuluh agama islam Kecamatan Ambulu?	Subyek 1 Subyek 2, dst
4.	Apa saja metode yang digunakan penyuluh dalam melakukan bimbingan spiritual?	Subyek 1 Subyek 2, dst
5.	Bagaimana persiapan dan pelaksanaan dalam melakukan bimbingan?	Subyek 1 Subyek 2, dst
6.	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan spiritual yang dilakukan penyuluh?	Subyek 1 Subyek 2, dst
7.	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan spiritual yang dilakukan penyuluh?	Subyek 1 Subyek 2, dst

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal : 20 Februari 2024
 Responden : Ulfi toyibah, S.Pd.I (Penyuluh agama bidang keluarga sakinah)
 Tempat : Rumah Ulfi

Peneliti : Baik bu, yang pertama tugas pokoknya jenengan sebagai penyuluh apa saja nggih bu?

Narasumber : Saya kan penyuluh mas, dan tugasnya saya sebagai penyuluh itu ada fungsi informatif, terus komunikatif, edukatif, dan motifatif.

Peneliti : Ada empat nggih bu?

Narasumber : Iya mas.

Peneliti : Kalau fungsi informatif itu seperti apa bu?

Narasumber : Informatif ini ya saya sebagai penyuluh memberikan informasi keagamaan kepada masyarakat, misalkan ada penyuluhan tentang masalah stunting, nah itu nantikan akan mendatangkan penyuluh dari KUA, yang menerangkan dari sisi keagamaan, jadi kalau dari sudut pandang keagamaan itu bagaimana kita terangkan dalilnya.

Peneliti : Kalau fungsi komunikatif bu?

Narasumber : Kalau fungsi komunikatif, mampu menyampikan ceramah dan konsultasi permasalahan agama, lalu fungsi edukatif, penyuluha harus menjadi contoh masyarakat, dan yang terahir fungsi motifatif memberi motifasi agar keluarga bahagia dunia akhirat.

Peneliti : Oh enggeh bu, kalau program-program penyuluh apa saja bu?

Narasumber : Nah dari sini kemudian kami sadar bahwa tugas penyuluh itu ternyata tidak mudah, maka kami memikirkan, saya kan penyuluh yang fokus pada keluarga sakinah, jadi bagaimana caranya supaya saya punya program yang dapat meningkatkan keharmonisan keluarga di kelompok binaan saya, berhubungan saya latar belakangnya dari pondok maka bimbingan yang saya lakukan ini rasa ala-ala ngaji dipondok yang katanya sampean bimbingan spiritual itu.

Peneliti : Itu berarti semua penyuluh ya bu?

Narasumber : Bukan, itu khusus kegiatannya saya.

Peneliti : Kalau program yang dilakukan bareng-bareng bu?

Narasumber : Kalau program penyuluhnya banyak ada program go to school, go to organisasi, kunjungan desa atau audiensi ke kepala desa kepala desa untuk kenalan dengan pemerintah

- desa supaya terjalin silaturahmi dengan pemerintah desa, biasanya juga memenuhi undangan termasuk dipondok pondok.
- Peneliti Kalau di sekolah itu kegiatannya apa bu?
Narasumber Kalau Go to school itu lebih ke pencegahan pernikahan dini biasanya lebih sering ke sekolah sekolah umum. Selain itu juga kemarin kita punya program kampung melek kitab, ya semua itu kita niati ibadah.
- Peneliti Kalau yang kegiatan penyuluhan jenengan bu?
Narasumber Kalau yang mandiri saya ambil penyuluhan dilembaga yang saya ikuti dan segala bentuk kegiatan itu dilaporkan per bulan.
- Peneliti Berapa kelompok binaan jenengan bu?
Narasumber Jadi setiap penyuluh itu wajib punya minimal dua binaan khusus, kelompok binaan ini bisa di bentuk sendiri oleh penyuluhnya atau bisa juga di silaturrahmikan ke pemerintah tingkat desa ada atau tidak kelompok yang bisa dijadikan sebagai sasaran penyuluhan secara rutin.
- Peneliti Bagaimana penerapan bimbingan spiritual yang jenengan lakukan untuk membentuk keluarga yang harmonis bu?
Narasumber Kalau bimbingan yang saya lakukan yang terjadwalkan itu bimbingan kelompok ya dikelompok binaan itu, saya ngisi pidato seperti mubaligh meski kurang suka kalau metode kayak gitu, tapi ya tetep saya isi saya selipkan cerita cerita yang dekat dengan kehidupan kelompok binaan saya saya arahkan ke supaya setiap keluarga menjadi keluarga yang sakinah.
- Peneliti Yang sering jenengan waktu ngisi bimbingan pakai metode apa bu?
Narasumber Yang sering saya isi ngaji kitab saya seneng kan jelas dasarnya saya pakai metode maknani terus dijelaskan.
- Peneliti Selain itu bu?
Narasumber Nah, dari interaksi itu kan kadang orang-orang itu curhat permasalahan mereka, ya saya layani, kadang mereka yang datang kerumah, kadang juga saya yang datang ke rumah mereka.
- Peneliti Berapa kali seminggu bu bimbingannya?
Narasumber Kalau saya bimbingannya seminggu dua kali. Di TPQ sama di Fatayat.
- Peneliti Apa saja yang harus jenengan persiapkan sebelum bimbingan biasanya bu?
Narasumber Sebelum melakukan bimbingan itu saya harus melakukan persiapan saya harus mutola'ah belajar lagi dulu, supaya lebih paham lagi dan menghindari kesalahan penyampaian
- Peneliti Kelompok yang jenengan bina mana saja bu?
Narasumber kalau saya fatayat ranting watukebo andongsari sama guru-

- guru TPQ Umdatus Salam, yang di TPQ itu guru guru, kalau anak anak saya menyampaikan penyuluhan waktu ngajar, biasanya yang saya sampaikan kalau ke anak-anak itu berkaitan dengan pertemanan atau pergaulannya, misal jangan pacaran kalau pacaran nanti dampaknya begini.
- Peneliti Berapa kali bu kegiatannya dalam satu minggu?
- Narasumber Kalau kegiatan binaan rutin seminggu sekali kalau di fatayat, saya isi kajian kitab metode maknani terus saya jelaskan tanya jawab
- Peneliti Kenapa bu ambil kitab Bidayatul Hidayah yang dijadikan bahan kajiannya?
- Narasumber Ngaji kitab bidayatul hidayah itu berkesinambungan dengan keluarga sakinah, yang diharapkan adalah supaya orang-orang itu dalam keluarga itu segala permasalahan disandarkan pada Allah maka akan selesai, dari sini saya berusaha meningkatkan keagamaan dan ketaqwaan masyarakat melalu ngaji bidayatul hidayah, dengan menguatkan akidah dan tasawuf nya masyarakat
- Peneliti Selain kajian apa lagi bu kegiatannya?
- Narasumber Kalau difatayat biasanya juga ada selingannya ceramah, biasanya waktunya tidak banyak supaya orang-orang tidak bosan
- Peneliti Selain itu bu?
- Narasumber Biasanya saya kira kira lima belas menit tanya jawab selesai sudah, lalu ngobrol non formal mereka mau curhat mau apa ya saya tamping saya kautkan saya beri solusi, sambil menyelemami kehidupan mereka untuk disiapkan di pertemuan depan
- Peneliti Sama bu kegiatannya antara di kelompok binaan satu dengan satunya lagi?
- Narasumber Kalau di TPQ saya rutin dua kali seminggu kegiatannya ya sama, bedanya biasanya saya ajak juga ngaji Al-Qur'an dan menghayati bareng sama wali anak anak TPQ itu
- Peneliti Ada nggak bu faktor penghambat yang buat kegiatan bimbingan spiritual tidak bisa dilaksanakan?
- Narasumber Kalau hambatannya pasti ada ya mas, saya kan banyak tanggungan ya, selain sebagai penyuluh, guru TPQ di dua TPQ dan sekarang juga jadi kepala madrasah juga, jadi kadang orang-orang itu janji mau kerumah ternyata saya gak bisa karena ada tugas.
- Peneliti Sering bu kejadian seperti itu?
- Narasumber Kalau yang terjadwal saya komitmen harus bisa meski kadang juga benturan
- Peneliti Sibuk sekali nggih bu berarti jenengan, apa bu yang membuat jenengan kuat dengan aktifitas yang se padat itu?
- Narasumber Tapi saya tidak pernah menganggap semua hal hal yang

terjadi menjadi sebuah hambatan sehingga ringan untuk dilakukan. yang penting ikhtiar terus kita lakukan. dan saya anggap semua hal yang terjadi itu sebagai anugrah, dengan menganggap ini adalah perintah Allah tugas yang diberikan kepada saya.

- Peneliti : Selain itu ada lagi bu faktor pendukungnya?
 Narasumber : Mungkin itu juga pendukungnya ya, emang aktif dari dulu sehingga biasa kesana pindah sini pindah kesana lagi dan suami saya gak pernah membatasi, orang-orang semangat itu saya juga ikut malah lebih semangat.
- Peneliti : Kalau jenengan lihat bu, dari bimbingan spiritual yang sudah dilakukan, ada perubahan nggak bu dengan keadaan keharmonisan keluarga anggota kelompok binaannya jenengan?
 Narasumber : Dampak bimbingan yang saya sampaikan karena kadang kala orang orang awam itu tidak ada dorongan untuk belajar sehingga perlu kita bimbing, kira kira kan sering juga saya berikan materi tentang kitab tafsir yang meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, dan kepasrahaan diri pada Tuhan, sehingga dengan taqwa itu menjadikan mereka semakin harmonis dengan keluarganya.

Tanggal : 5 Maret 2024
 Responden : Muhajir
 Tempat : Kantor Desa Jatimulyo

- Peneliti : Apa saja program penyuluh agama ustaz?
 Narasumber : Banyak kalau programnya tapi yang fokus pada pembentukan keluarga yang sakinah ada bimbingan perkawinan.
- Peneliti : Bagaimana teknis bimbingan perkawinan ustaz?
 Narasumber : Jadi setiap setiap rafak itu calon pengantin harus menghadap saya untuk melakukan bimbingan perkawinan untuk menuju keluarga sakinah.
- Peneliti : Apa saja biasanya materi yang disampaikan ketika bimbingan perkawinan ustaz?
 Narasumber : Didalamnya materi nya menyiapkan generasi berkualitas, kebutuhan keluarga, menjaga kesehatan reproduksi, saya sendiri yang menyampaikan, jadi setiap hari saya harus ke kantor melayani calon pengantin untuk pembekalan, saya sampaikan setelah anda nikah anda harus memenuhi kewajiban yang berlaku, kewajiban melayani istri,

- begitupun istri melayani suami, jadi sinergitas kedua belah pihak harus terbangun, terpercayakan bahwa ada takdir yang tidak dirubah, dan cinta kasih itu bagaimana bekhikhtiar untuk mencapai keluarga sakinah, dan banyaknya perceraian adalah kegagalan lembaga perkawinan, ikhtiar ini sebenarnya minim tapi juga harus untuk dilakukan, hari ini kewajiban untuk menyampaikan bimbingan perkawinan
- Peneliti Kalau peneriapan bimbingan spiritual untuk meningkatkan keharmonisan keluarga yang dilakukan Ibu Ulfi ustaz?
- Narasumber Istilah bimbingan spiritual sebetulnya lebih ke materi keagamaan, fokus pada peningkatan spiritual tasawuf, akhlaq, jadi dalam agama itu banyak kajian seperti fiqh membahas hukum, sedangkangan tasawuf atau kandunga spiritual itu membahas etikanya
- Peneliti Kalau penerapannya ustaz?
- Narasumber Cara penyampiannya bisa dengan ngaji ceramah itu terus ada tanya jawabnya saya pesan juga ke Bu Ulfi agar banyak cerita juga yang disampaikan untuk menambah pengalaman lewat cerita-cerita yang disampaikan sebagai pintu masuk yang kemudian diberikan intinya yakni hak dan kewajiban suami istri apa saja kewajibannya, tapi sebagai penyuluh juga harus membuka diri face to face ngobrol dengan masyarakat supaya misi yang dibawa itu bisa tercapai.
- Peneliti Seberapa efektif bimbingan yang dilakukan Ibu Ulfi untuk meningkatkan keharmonisan keluarga?
- Narasumber Bimbingan yang dilakukan Bu Ulfi itu memang diarahkan lebih ke pondasi dasar dan bangunan atau materi kajian akhlak, akarnya sejauhmana spiritual akhalk, kitab yang mewaliki bidayatul hidayah.
- Peneliti Efektif ustaz?
- Narasumber Iya, karena juga dimasukan nilai-nilai yang terkait dengan misi yang dibawa dan materi yang menjurus langsung untuk bangunannya kita sudah ada buku panduannya.
- Peneliti Bagaimana keluarga yang harmonis menurut pandangan jenengan ustaz?
- Narasumber Keluarga yang haronis itu keluarga yang didalamnya benar benar ditegakkan apa yang harus titegakkan, maka pasti akan menjadi keluarga yang harmonis, bagaimana setiap aspek didalam keluarga itu terpenuhi untuk semua anggota keluarga termasuk jasmani rohani. Maka mentalitas harus disiapkan, karena keluarga akan mencetak keluarga baru kualitas keluarga akan menciptakan kualitas keluarga baru yang baik pula.

Hari, Tanggal : 9 Maret 2024

Responden : Juli

Tempat : Rumah Juli

- Peneliti Menurut jenengan Ibu Ulfi itu seperti apa bu?
Responden Bu Ulfi itu ilmu agamanya itu luas. Beliau mampu untuk mengkaji pembelajaran tentang agama. Meskipun ilmu itu dekat sekali dengan apa yang kita lakukan sehari-hari kalau tidak di gali setiap hari nanti juga akan lupa.
- Peneliti Seberapa dekat jenengan dengan ibu Ulfi?
Responden Setiapa ada sesuatu juga larinya juga ke Bu Ulfi, curhat curhan, dan saya kalau ada permasalahan larinya juga ke Bu Ulfi.
- Peneliti Kenapa bu?
Responden Karena beliau yang bisa membuat nyaman kalau saya, dia itu bisa ngedemi meneduhkan, saya kan kadang apa gitu stres kan, Bu Ulfi itu selalu ngedem ngedem dan carikan solusi, jadi beliau bisa ngayomi dan pinter.
- Peneliti Apa yang ibu rasakan setelah mengikuti bimbingan spiritual ?
Responden Banyak sekali ilmu yang saya dapat dari bimbingan Bu Ulfi lewat kajannya meningkatkan keimanan saya selain itu juga tentang sholat, wudhu dan ibadah lainnya jadi itu berguna untuk hidup ditengah masyarakat dan keluarga saya.
- Peneliti Kalau untuk keluarga ibu ada perubahan nggak bu setelah mengikuti bimbingan spiritual?
Responden Sering diingatkan juga harus taat pada suami jadi kita tau mana yang benar dan mana yang salah, kita kan tidak tau apakah ibadah atau perilaku kita sudah benar atau salah, jadi kita ingat begitu.
- Peneliti Ibu aktif mengikuti bimbingan?
Responden Allhamdulillah saya aktif mengikuti bimbingan
- Peneliti Apa yang membuat ibu aktif ikut?
Responden Yang pertama dari hati saya sendiri, karena saya senang dengan ada bimbingan itu akan ada banyak ilmu dan ilmu yang dikaji ilmu untuk kegiatan sehari-hari jadi anggota semua itu senang karena ilmu nya untuk bekal sehari-hari.
- Peneliti Kalau hambatannya mengikuti bimbingan spiritual apa bu?
Responden Kalau hambatan saya tidak hadir ya karena saya kan juga banyak tugas termasuk guru TK, jadi kalau tidak berangkat berarti pas bentur dengan kegiatan di TK baik itu rapat maupun yang lainnya

- Peneliti : Apa saja perubahan yang terjadi pada ibu dan keluarga setelah mengikuti bimbingan?
- Responden : Saya merasa berdampak sekali.
- Peneliti : Apa saja dampaknya bu?
- Responden : Jadi hal hal atau ibadah sunnah atau perilaku-perilaku yang baik yang belum pernah kita lakukan saya merasa terdorong untuk melakukannya.
- Peneliti : Kalau keluarga ibu bagaimana?
- Responden : Jadi sekarang ini keluarga saya sudah sangat harmonis
- Peneliti : Apa yang membuat keluarga ibu tambah harmonis?
- Responden : Karena apapun yang diberikan itu utamanya syukur itu yang utama yang membuat kita bahagia
- Peneliti : Pernah ada perselisihan atau konflik-konflik gitu bu sama suami atau dengan anak ibu?
- Responden : Kalau konflik dalam keluarga saya biasanya juga ada namun tidak pernah berlama-lama maksimal kalau saya dua hari itu sudah selesai.
- Peneliti : Kalau komunikasi antar anggota keluarga bagaimana bu?
- Responden : Komunikasi dengan keluarga juga mudah.
- Peneliti : Kalau kerjasama dalam mengurus rumah bagaimana biasanya bu?
- Responden : Kerja sama dengan suami, suami saya kan elektru dan saya ngajar, jadi pagi itu kan anak-anak mau berangkat sekolah jadi harus kerja sama agar urusan rumah tuntas semua, ya allhamdulillah bisa dikasih keluarga yang sakinah.

Tanggal : 9 Maret 2024

Responden : Ulfa

Tempat : Rumah Ulfa

Peneliti : Menurut jenengan Bu Ulfi itu seperti apa bu?

Responden : Bu ulfi itu bisa dijaldikam contoh, beliau aktif di masyarakat di TPQ juga di sekolah, orang nya itu giat dan semangat

Peneliti : Kalau sebagai penyuluh bu?

Responden : Kalau cara penyampaiaannya waktu memberi motivasi atau ketiga ngaji kitab itu beliau enak sabar, dan tidak monoton enak itu kita yang mendengarkan.

Peneliti : Seberapa dekat bu njenengan dengan bu Ulfi?

Responden : Kalau ngobrol sebenarnya jarang kalau saya, tapi setiap bertemu selalu memberikan pencerahan beliau itu.

Peneliti	Apa yang jenengan rasakan ketika mengikuti bimbingan spiritual?
Responden	Baik suka, ya biasanya hal-hal sepele itu kan kita lupa kalau tidak di ingatkan lagi. iya karena beliau bagian kajian sebelum diba'an, kajiannya tentang tata yang kemarin ini cara sholat, penyampaian nya baik, meski tidak lama 15 menit.
Peneliti	Bagaimana penerapan bimbingan spiritual yang dilakukan bu Ulfi?
Responden	Ngaji kitab dulu baru diterjemahkan lalu diterangkan, ya kita mendengarkan apa yang di sampaikan bu ulfi. Karena ada yang beli kitab jadi sambil nyimak. Kalau yang tidak punya kitab ya dengerin saja, saya juga tidak punya kitab, saya kan belum lama ikut, dulu di ajak sama bu yuli itu, Bu Ulfi itu baik, kalau kita tanya itu pada beliau ya selalu di jelaskan dengan gamblang, kasi masukan masukan pada kita.
Peneliti	Apa yang membuat suka dengan bimbingan dari ibu Ulfi?
Responden	Saya sukanya apa yang disampaikan itu tidak monoton dan ganti-ganti, ya ngaji, motivasi, ada tanya jawab jadi kalau saya rutin selalu berangkat karena yang pegang absennya orang-orang juga.
Peneliti	Kalau kendalanya bu?
Responden	Bila saya tidak berangkat itu artinya terbentur dengan kegiatan lainnya, misalkan kemarin itu tidak berangkat katena harus ke surabaya.
Peneliti	Ada lagi bu?
Responden	Mungkin cuaca yang tidak mendukung hujan deras misalkan, kalau bisa diterjang ya terjang, kalau tidak ada halangan ya saya pasti hadir
Peneliti	Apa yang ibu dapatkan dari bimbingan spiritual?
Responden	Kalau dampaknya secara umum nggak tau ya, kalau dari saya bimbingan itu saya sering main instagram, jadi apa yang disampaikan Ibu Ulfi itu saya terdorong untuk belajar lagi di instagram akhirnya.
Peneliti	Ada lagi bu?
Responden	Saya ada lebih religious, kalau biasanya tidak pernah sholat tahajud saya jadi sering sholat tahajud, lebin taat dengan suami, ngaji. Tapi sebelumnya saya itu jarang sekali ngaji terus sholat sunnah.
Peneliti	Kalau dampak buat keharmonisan keluarga jenengan?
Responden	Kalau sekarang lihat cerita dari teman-teman saya, keluarga saya itu termasuk keluarga yang harmonis, soalnya suami saya itu sebenarnya orang yang romantis, tapi kalau diluar itu tidak kelihatan, tapi pas kumpul dengan keluarga dengan saya dengan anak itu lengket,

	kadang saat saya duduk nonton TV tiba-tiba suami saya mendekat nyolek gitu mas, juga kadang disayang dipeluk gitu terus pergi, juga saling pengertian.
Peneliti	Kalau komunikasi bu?
Responden	Komunikasi lancar dengan anggota keluarga.
Peneliti	Perah ada konflik atau perselisihan gitu bu dengan suami atau anak anak?
Responden	Kalau permasalahan konflik keluarga pasti ada lah.
Peneliti	Bagaimana ibu menghadapinya biasanya?
Responden	Kalau hubungan saya dan suami itu kalau nesu diem-dieman itu mas, pokok kalau pas diem berarti lagi nesu, tapi gak pernah lama, kita sepakat itu kalau nesu maksimal dua hari itu sudah biasah sudah, jadi kalau sudah lebih dari dua hari biasanya salah satu ngajak ngobrol lagi, selesai wes konfliknya.
Peneliti	Kalau kerja sama ngurus rumah tangga bu?
Responden	Kalau kerjasama mengurus rumah itu kan anak-anak saya dua itu masih kecil itu mulai saya ajarkan suruh nyapu dan lainnya, kalau suami saya kan kerja guru juga, kalau pas senggang itu ya pateng mas kadang tiba-tiba itu bangun tidur sudah ada baju dilipat rapid an sudah di setlika, tapi pas lagi sibuk gitu ya saya pengertianlah.
Tanggal	: 15 Maret 2024
Responden	: Ida
Tempat	: Rumah Ida
Peneliti	Pertama saya mau tanya tentang bimbingan spiritual yang dilakukan bu Ulfi bu, jenengan kan salah satu anggota fatayat juga sebagai kelompok binaannya bu Ulfi?
Responden	Kalau program ini kan sudah berjalan lumayan lama, kalau saya pasti datang. Selain pengisian ngaji ya dikasi amalan-amalan saat bulan apa gitu, ya biasanya diselipkan juga motivasi untuk ibu ibu.
Peneliti	Jenengan merasa dekat dengan ibu Ulfi bu?
Responden	Saya juga sering curhat ke ibu Ulfi, saya selalu didampingi, kalau ada apa apa pasti saya kesana, beliau selalu memberi masukan dan pendapat.
Peneliti	Apa yang jenengan rasakan bu saat ikut bimbingan?
Responden	Sangat bermanfaat kan isinya yang sering dibutuhkan sehari-hari, ibadah seperti sholat dan lain-lain.

- Peneliti Kalau dengan penyampaiannya bu?
- Responden Baik penyampaiannya dan selalu memotivasi untuk lebih baik lagi buat rajin ibadah, bisa menjadi contoh yang baik.
- Peneliti Apa bu faktor pendukung yang membuat jenengat mau berangkat ikut bimbingan?
- Responden Kalau faktor pendukungnya kita senang karena menambah semangat.
- Peneliti Kalau kendala ada nggak bu?
- Responden Kalau kendalanya itu ngajinya itu di awal jadi kendalanya biasanya orang-orang itu terlambat.
- Peneliti Ada perubahan nggak bu dari segi keharmonisan keluarganya jenengan setelah mengikuti bimbingan spiritual?
- Responden Kalau perubahan sedikit banyak ada, dan kalau melihat orang-orang keluarganya sekarang ya berpengaruh, harmonis semua. Kalau keluarga saya tujuh puluh persen harmonis meski konflik-konflik kecil itu pasti ada yang harus ngalah salah satu.
- Peneliti Kalau kerjasama mengurus rumah tangga giaman bu dengan suami dan anak-anak ibu?
- Responden Untuk mengurus rumah ya bareng-bareng, yang penting komunikasi berjalan dengan baik, saling perhatian dan saling percaya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL OBSERVASI KEHARMONISAN KELUARGA

No	Responden	Indikator	S	B
1.	Juli 9 Maret 2024	Saling mencintai dan menyayangi dengan mengekspresikan rasa sayanginya melalui sentuhan, pelukan, ataupun kata-kata manis.		√
2.		Saling pengertian dengan saling menghargai satu sama lain dan tidak memaksakan kehendak.	√	
3.		Komunikasi terjalin intens dengan menunjukkan kejujuran, terbuka, saling mendengar dan empati.	√	
4.		Kerjasama yang menunjukkan adanya pembagian tugas yang adil dalam mengurus rumah tangga.	√	
5.	Ulfa 9 Maret 2024	Saling mencintai dan menyayangi dengan mengekspresikan rasa sayanginya melalui sentuhan, pelukan, ataupun kata-kata manis.	√	
6.		Saling pengertian dengan saling menghargai satu sama lain dan tidak memaksakan kehendak.	√	
7.		Komunikasi terjalin intens dengan menunjukkan kejujuran, terbuka, saling mendengar dan empati.	√	
8.		Kerjasama yang menunjukkan adanya pembagian tugas yang adil dalam mengurus rumah tangga.	√	
9.	Ida 15 Maret 2024	Saling mencintai dan menyayangi dengan mengekspresikan rasa sayanginya melalui sentuhan, pelukan, ataupun kata-kata manis.		√
10.		Saling pengertian dengan saling menghargai satu sama lain dan tidak memaksakan kehendak.	√	
11.		Komunikasi terjalin intens dengan menunjukkan kejujuran, terbuka, saling mendengar dan empati.	√	
12.		Kerjasama yang menunjukkan adanya pembagian tugas yang adil dalam mengurus rumah tangga.	√	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
 e-mail: dakwah@uinsid.ac.id / Website: <http://dakwah.uinsid.ac.id>

Nomor : B. 376 /Un.22/6.a/PP.00.9/03 /2023

16 Januari 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala KUA Kecamatan Ambulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhamad Atho' Amrillah
 NIM : D20183097
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : IX (Sembilan)

Dalam rangka menyelesaikan / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Penerapan Bimbingan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Tentang Keharmonisan Keluarga Pada Kelompok Binaan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Ambulu."

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



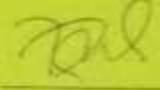
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama: MUHAMMAD ATWA AMRILLAH
 No. Induk Mahasiswa: D20183037
 Fakultas: DAKWAH
 Jurusan/ Prodi: BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 Judul Skripsi: Penerapan Elemen-elemen Spiritual Untuk Meningkatkan Perilaku Tawakul, Keharmonisan Keluarga Pada Ketenak Binaan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Ambulu
 Pembimbing: Muhammad Dawud, S.Ser., M.Soc.
 Tanggal Penulisan: 2 Januari 2022 s.d. 25 Januari 2025

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	21 Januari 2022	Judul Penelitian	
2.	9 Februari 2022	Bab 1	
3.	22 Juni 2022	Konsultasi Mende Penelitian	
4.	19 Juli 2022	Revisi Proposal	
5.	28 Nov 2022	Revisi proposal Skripsi (Acc)	
6.	20 Maret 2024	Bab 4	
7.	2 April 2024	Bab 5	
8.	16 Mei 2024	Revisi	
9.	21 Mei 2024	Revisi	
10.	24 Januari 2025	Acc	
12.			
13.			
14.			
15.			

Jember, 6 Januari 2025
 Koordinator Program Studi

 NIP. _____

Catatan : Kartu Konsultasi ini Harus Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Gambar 1
Kantor KUA Kecamatan Ambulu



Gambar 2
Wawancara dengan koordinator penyuluh



Gambar 3
Wawancara dengan penyuluh bidang keluarga sakinah



Gambar 4

Wawancara dengan anggota kelompok binaan



Gambar 5

Kegiatan rutin kajian kitab Bidayatul Hidayah



Gambar 6

Kelompok binaan mendengarkan penyuluhan



Gambar 7
Kegiatan diskusi dan konseling kelompok



Gambar 8
Kegiatan membaca Al-Qur'an bersama



Gambar 9
Kegiatan beribadah bersama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS**B. Biodata Pribadi**

Nama : Muhamad Atho' Amrillah
 NIM : D20183097
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 Juni 1999
 Alamat : Dusun Kebonsari RT 002 RW 008 Desa Sabrang
 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Kewarganegaraan : WNI
 No. HP : 082337109536
 Email : muhamadathoa9@gmail.com

C. Riwayat Pendidikan

TK : Al-Hidayah 73 Sabrang
 SD : MIMA 22 Al-Ikhlas Sabrang
 SMP : SMPN 2 Ambulu
 SMA : SMK 02 Islam 45 Ambulu
 Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember